

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAstra
MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar S-1
dalam Fakultas Tarbiyah**



Oleh:

**MERI TERISIANA SINTA YUNIKARTIKA
19541026**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan maka kami berpendapat skripsi mahasiswa yang bernama Meri Terisiana Sinta Yunikartika NIM 19541026, yang berjudul "*Analisis Kemampuan Literasi Sastra Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Curup, Febuari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 19730922 199903 2 003

Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIDN. 2002108902


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 350 /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

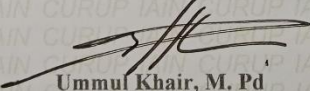
Nama : Meri Terisiana Sinta Yunikartika
NIM : 19541026
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Sastra Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Februari 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2024

TIM PENGUJI

Ketua,  Dr. Maria Botif, M.Pd. NIP. 19730922 199903 2 003	Sekretaris,  Zelvi Iskandar, M.Pd NIDN. 2002108902
Penguji I,  Ummul Khair, M. Pd NIP 196910211997022001	Penguji II,  Agita Misriani, M.Pd NIP. 198908072019032007

Mengetahui,
Bekas

Sunarto, S. Ag, M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Meri Terisiana Sinta Yunikartika

Nomor Induk Mahasiswa : 19541026

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia (TBIInd)

Fakultas : Tarbiyah

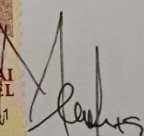
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, Saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2 . Januari 2024




Meri Terisiana S.Y
NIM. 19541026

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia-Nya yang begitu besar kepada kita semua, yaitu berupa iman, kesehatan, dan ilmu, serta curahan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Salawat dan salam, tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah mendidik dan membimbing manusia untuk mengenal Tuhannya, serta menunjukkan kepada manusia jalan menuju surga-Nya. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-I) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBI) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak datang begitu saja tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 ini dengan menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag
3. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM
4. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Bapak Dr.Sutarto, S.Ag., M.Pd.

6. Ketua prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Ibu Agita Misriani, M.Pd.
7. Dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup, Ibu Ummul Khair, M.Pd.,
8. Pembimbing I, Ibu Dr. Maria Botifar, M. Pd.
9. Pembimbing II, Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd.
10. Seluruh Dosen Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup
11. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
13. Untuk mahasiswa-mahasiswi TBIn semester 4B yang telah menjadi responden peneliti untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Wasalamualaikum Wr.Wb

Curup, Februari 2024

Penulis

Meri Terisiana S.Y
NIM. 19541026

MOTTO

“Jika kau tidak mampu terbang, maka berlailah. Jika kau tak mampu berlari, maka berjalanlah “

“Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan, maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Allah SWT kamu berharap”.

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

ABSTRAK

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SASTRA
MAHASISWA TADRIS BAHASA INDONESIA**

Oleh
Meri Terisiana Sinta Yunikartika
NIM. 19541026

Penelitian ini bertujuan untuk 1). mendeskripsikan kemampuan literasi membaca mahasiswa TBIn terhadap novel *Garis Waktu* karya Fiers;, 2). menemukan faktor penghambat yang dialami mahasiswa dalam literasi membaca; dan 3). faktor Pendukung/upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Metode penelitian yang digunakan, yaitu deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data meliputi tes, dan wawancara. Teknik analisis data: pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan literasi membaca mahasiswa TBIn dengan kategori sangat tinggi berjumlah 0 mahasiswa. Kemampuan literasi membaca rendah, yaitu 10 mahasiswa dengan presentase 55,56%. Hasil penelitian berdasarkan pengkategorian indikator kemampuan literasi membaca mahasiswa TBIn menunjukkan bahwa tingkat kemampuannya yaitu pada kategori cakap dengan jumlah 5 mahasiswa dengan persentase 30%. Faktor penghambat literasi membaca, yaitu pengaruh TV/gadget, motivasi dan minat, kurangnya perhatian orangtua dan faktor lingkungan. Adapun faktor pendukung kemampuan literasi membaca, yaitu perhatian orang tua dan bimbingan guru, pembiasaan literasi, dan pemanfaatan sarana prasarana.

Kata kunci: *Kemampuan Literasi Sastra.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah menjadi motivator dalam meraih cita-citaku:

1. Allah SWT yang telah menjadikan ku salah satu hambanya yang beruntung hingga dapat merasakan pendidikan sampai kejenjang perkuliahan.
2. Untuk orang tuaku, Bapak Ponimin dan Mama Jumiyati tercinta dan kaka perempuanku Tuti Lidawati yang selalu memberikan semangat, nasehat, kasih sayang dan selalu mendoakan tiap langkahku, terima kasih senyum dan keteguhan kalian yang membuatku semangat dalam menggapai cita-citaku.
3. Kepada keluarga besarku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang semangatnya pula aku bertahan.
4. Teman-teman seperjuangan TBIn. Terhususnya mahasiswa mahasiswi semester 4B yang telah membantu dalam terselsaknya skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta IAIN Curup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	18
1. Hakikat Literasi	18

a. Ruang Lingkup Literasi.....	20
b. Kemampuan Literasi	22
c. Karakteristik Literasi.....	26
d. Tingkat Kemampuan Literasi Membaca.....	27
e. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kemampuan- Literasi Membaca.....	29
2. Hakikat Novel.....	32
a. Definisi novel	32
b. Unsur-unsur Novel.....	35
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Berfikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Desain Penelitian	46
C. Definisi Operasional.....	47
D. Tempat dan Waktu Penelitian	48
E. Populasi dan Sampel	48
F. Data dan Sumber.....	49
G. Prosedur Penelitian.....	50
H. Teknik dan Pengumpulan Data	51
I. Instrumen Penelitian	52
J. Teknik Analisis Data	54

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	87
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat kompetensi literasi membaca.....	28
Tabel 3.1 Pedoman instrument tes kemampuan tingkat literasi membaca	50
Tabel 3.2 Intrumen pedoman wawancara mengenai kemampuan literasi membaca	
Tabel 3.3 Tabel deskripsi data maksimal, minimal, range, kelas dan panjang ..	53
Tabel 3.4 Norma kategori penilaian.....	54
Tabel 4.1 Indikator pengukuran kemampuan literasi membaca	56
Tabel 4.2 Jumlah point benar indikator perlu intervensi	57
Tabel 4.3 Jumlah point benar indikator dasar	58
Tabel 4.4 Jumlah point benar indikator cakap	59
Tabel 4.5 Jumlah point benar indikator mahir	60
Tabel 4.6 Jumlah point benar indikator perlu ruang kreasi.....	61
Tabel 4.7 Persentase skor perindikator kemampuan literasi membaca.....	62
Tabel 4.8 Pemerolehan nilai tes kemampuan mahasiswa/i TBIn	64
Tabel 4.9 Deskripsi data maksimal, minimal, range panjang kelas, panjang	67
Tabel 4.10 Pengkategorian kemampuan membaca mahasiswa	68
Tabel 4.11 Wawancara mengenai kemampuan literasi membaca	69

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	44
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing Skripsi	87
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi	89
Lampiran 4. Lembar Berita Acara	90
Lampiran 5. Lembar Cek Turitin	91
Lampiran 6. Kisi-kisi Soal Tes	92
Lampiran 7. Lembar Hasil Tes Mahasiswa.....	105
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Hasil Tes dengan Microsoft Excel.....	176
Lampiran 8. Lembar Hasil Wawancara	183

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang besar dengan sejuta potensi di dalamnya, kekayaan alam yang begitu melimpah nyatanya tidak menjadi alasan Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju lain di dunia. Berbagai macam cara telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan Indonesia sebagai negara yang besar, diantaranya mengadakan program-program pelatihan dan lainnya. Namun, telah maju secara perekonomian, seperti yang terjadi pada negara tetangga Indonesia yaitu Malaysia dan Singapura. Bila kita kaji lebih dalam salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa yaitu kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan berkualitasnya sumber daya manusia yang dimiliki maka segala pemikiran dan aktivitas yang dilakukan manusia akan lebih efektif bila kita lihat kenyataan yang ada hal tersebut tidak cukup menjadi pendorong kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa tidak dapat dilihat atau ditinjau dari segi sumberdaya alamnya saja namun juga sumberdaya manusianya, yaitu dengan pendidikan.¹

Pendidikan merupakan cara pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya rakyatnya. Hal ini selaras dengan UU No. 20 tahun 2003 (BSNP, 2006) yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Erna Iftanti, *Apa yang Membuat Siswa EFL Membentuk Kebiasaan Membaca yang Baik dalam Bahasa*. Jurnal Internasional Pendidikan dan Penelitian. 2018.a1Vol. E, No. 5 hal 4

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.²

Memperhatikan manfaat pendidikan yang demikian penting dan sentral mengisyaratkan kita memikirkan dan memperhatikan pendidikan dengan serius. Pendidikan bukan hanya sebuah upaya menyalurkan pengetahuan melainkan sebagai upaya yang dilakukan supaya anak-anak berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³

Di Indonesia banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia. Salah satu permasalahan di Indonesia yaitu budaya literasi masih rendah. Budaya Literasi sendiri secara sederhana diartikan sebagai kebiasaan kemampuan membaca, menulis dan berpola pikir. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Budaya membaca dan menulis pada masyarakat Indonesia sampai menghadapi milenium baru ini sebenarnya masih sangat memprihatinkan. Bukubuku pelajaran tak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini. Budaya membaca, menulis dan berpola pikir tak lagi menjadi budaya bangsa.⁴

² Akhmad, Chairullah Romadhon. *Pentingnya Membaca dan Menulis serta Kaitannya dengan Kemampua Peradaban Bangsa.2020*. (Jurnal Edukasi, Vol 1. No 1). Hal 7

³ Catharina Ginong Pratidha, “*Implementasi Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Negeri 11 Yogyakarta*”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2018), h. 1

⁴ Aulia Akbar” *Minat Literasi Mahasiswa*”, Jurnal Kajian penelitian dan pendidikan dan pengajaran, Vol. 4 No. 2b (April 2020), h.1

Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang bermutu pula. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah terciptanya budaya yang baik. Pendidikan dapat memberikan sebuah pencapaian serta kesejahteraan bagi masyarakat, pendidikan dengan kualitas yang tinggi dapat mencerminkan adanya sekumpulan individu yang maju dan terarah. Pendidikan juga membentuk karakter manusia dengan baik dan kaya akan ilmu pengetahuan yang di miliki. Maka dari itu, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan literasi.⁵

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi, informasi sangat dibutuhkan oleh sivitas akademika untuk menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa dituntut memperoleh informasi pendukung, dalam menunjang kegiatan pembelajaran dengan cara mengembangkan dan memperluas materi secara mandiri. Terkait dengan pernyataan tersebut, dalam pendidikan tinggi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan dosen sebanyak 30% di dalam kelas, selebihnya 70% mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri melalui diskusi, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi dengan mengerjakan beberapa tugas yang diberikan oleh dosen. Untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan dengan cepat, tepat dan relevan, mahasiswa perlu memiliki kemampuan literasi.⁶

⁵⁵ ST.Y. Slamet, *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: UNS Press, 2008

⁶ Bayu Irwandi, Yeni Roza, Maimunah. *Analisis Kemampuan Literasi Statistik Peserta Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)*, 2021. (Jurnal Gantang, Vol. 1. No. 2). Hal 6

Association of College and Research Library (ACRL) membuat suatu standar keterampilan literasi dalam perspektif pendidikan tinggi agar berjalan dengan maksimal salah satunya adalah mahasiswa yang *literate* membaca, dengan standar tersebut dapat menampilkan daftar hasil untuk menilai perkembangan literasi membaca mahasiswa, karena setiap mahasiswa memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda untuk mendapatkan informasi. Tingkat literasi membaca berbeda inilah nantinya menentukan hasil analisis kemampuan membaca yang dihasilkan oleh mahasiswa.⁷

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan mahasiswa lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Mahasiswa lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Mahasiswa cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi dibandingkan membaca.⁸

Literasi merupakan kemampuan berbahasa seseorang dalam berbicara, menyimak, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun yang terpenting literasi membaca menjadi pusat utama karena, membaca merupakan ruh (*soul*) dalam memperoleh ilmu. Dengan membaca seseorang

⁷ Asrijanty. *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pusat Assesmen Dan Pembelajaran* Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembukuan. 2020. Hal 37

⁸ Ummu Kulsum, “*Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Pendidikan*, Vol X No 2, (April 2019), h.5

akan memiliki pengetahuan yang luas. Pada kenyataannya walaupun telah mengetahui betapa pentingnya membaca perilaku ini belum menjadi budaya dalam masyarakat.⁹

Membaca merupakan gudang ilmu atau jendela dunia. Karena dengan banyak membaca, kita dapat mengetahui banyak hal yang tidak kita ketahui sebelumnya. Semakin kita rajin membaca, maka dapat dipastikan kita akan semakin banyak tahu dan banyak bisa. Ini artinya, jika seseorang memiliki banyak pengetahuan, maka pengetahuan itu secara tidak sadar akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya bahkan belum dikuasai. Pengaruh rendahnya minat baca atau literasi yang terjadi Indonesia ini juga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, belum ada kebiasaan membaca sejak dini. Kedua, fasilitas pendidikan yang masih minim. Dan yang terakhir adalah karena masih kurangnya produksi buku di Indonesia¹⁰

Sebaliknya, membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bukan hanya sebuah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lafal tulisan, melainkan memahami konsep bacaan melalui aktivitas visual dalam berfikir dan mampu memahami isi konsep terhadap bacaan dengan tepat. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu

⁹ Tiwi Mardika, “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD”, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 10 No. 1 (2017) hal 28

¹⁰ Kristianti, T. L. Yusuf, Y., dan Handini, O., (2020) *Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik Integratif* (Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 2). Hal 19

dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas lebih dari orang yang sedikit membaca.¹¹

The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) telah secara resmi mendeklarasikan Hari Literasi Internasional (Hari Aksara Nasional) setiap tanggal 8 September. Menurut World Economic Forum, ada enam literasi yang harus dikuasai orang dewasa yaitu baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, 3 literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi teknologi informasi dan komunikasi atau digital.¹²

Dalam riset dengan tajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah. Sedangkan tingkat literasi pada peringkat yang pertama ditempati oleh Negara Finlandia (hampir 100%). Data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari Singapura maupun Malaysia dalam hal minat baca.¹³

Selanjutnya, diperkuat berdasarkan fakta yang terjadi bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, *Human Development Indeks*, masih sangat rendah, Indonesia berada di peringkat 112 dari 175 negara. Hal ini juga diperkuat hasil survey lembaga *UNESCO (United Nation Education Society and Cultural Organization)* ada tahun 2011, juga

¹¹ Wiratsiwi, Wendri. *Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 10.2 (2020): 230-238.,.

¹² Asrijanty, Op. Cit., 35

¹³ Azmi Rizky Anisa, *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. Current Research in Education: Conference Series Journal Vol. 01 No. 01 Tahun 2021 Paper 006 h 5

menemukan fakta bahwa indeks membaca masyarakat Indonesia betul-betul rendah yaitu baru sekitar 0,001. (Kompas, 2016). Artinya dari seribu penduduk Indonesia, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi.¹⁴

Pernyataan ini didukung juga oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 yang menunjukkan, bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton TV (85,9 %) dan/atau mendengarkan radio (40,3 %) dari pada membaca koran (23, 5 %). Selain itu, banyaknya hiburan seperti permainan (game) elektronik, surfing di internet, dan lain-lain mampu mengalihkan perhatian masyarakat terutama mahasiswa dari pada buku.¹⁵

Literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti. Namun demikian, untuk dapat membangkitkan serta membudayakan membaca tidaklah mudah. Perlu usaha keras dan konsisten karena membaca bukan hanya sekedar aktivitas mata melainkan otak dan pikiran juga terlibat untuk mengerti serta memahami makna dalam tulisan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Somadayo mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan tulis. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan sarana komunikasi antara penulis dan pembaca.¹⁶

¹⁴ Handini, Loc. Cit.

¹⁵ Sri Wahyuni, “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”, jurnal diksi, Vol 17 No 1 (Januari 2019), h.4

¹⁶ Salma Aini, *Jurnal Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Di Sekolah Dasar*, 2019. Hal 6

Mahasiswa sebagai kaum terpelajar dan intelektual harus memiliki budaya membaca yang baik. Bila budaya membaca dengan baik maka segala pengetahuan dan keterampilan dapat dengan mudah dikuasai. Namun, pada kenyataannya hal tersebut belumlah terjadi sehingga kualitas pengetahuan yang diperoleh mahasiswa masih dominan diperoleh dari pengetahuan yang dosen berikan. Selain itu, membaca dilakukan bila akan menghadapi ujian. Hal ini berbanding terbalik bila kita lihat kondisi yang terjadi pada negara-negara maju, dimana membaca telah membudaya sehingga dilakukan hampir setiap hari dan dilakukan dimanapun, tidak terkecuali ketika menunggu kendaraan maupun saat berada di rumah. Mereka menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang sangat penting, bila tidak membaca dalam beberapa waktu maka akan rugi dan tertinggal informasi yang ada.¹⁷

Mahasiswa merupakan *agen of change* dimana dengan perannya diharapkan dapat membangun bangsa menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Oleh karenanya, mahasiswa membutuhkan informasi lebih banyak agar dapat membangkitkan potensinya. Hal tersebut akan ter terjadi bila mahasiswa mempunyai budaya literasi yang baik. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran siswa akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan untuk keterampilan lainnya. Begitu banyak hal yang dapat kita peroleh dari membaca di antaranya pengetahuan dan keterampilan yang semakin baik dan berkembang serta menjadikan individu menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁸

¹⁷ Mardika, Loc. Cit.

¹⁸ Dr. Muammar, M. Pd, "Membaca Permulaan di Sekolah Dasar", Jl. Kerajinan I Blok C/ Mataram, 2020, Hal. 1

Permasalahan kurangnya budaya literasi ini tentu sangat berpengaruh akan proses pembelajaran di perkuliahan. Dalam proses pembelajaran, tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan menyalurkan pengetahuan melainkan melibatkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diharapkan mahasiswa akan menyadari betapa pentingnya belajar, mengetahui cara belajar, dan memperoleh beragam pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya terhadap mahasiswa yang telah membaca novel garis waktu karya Fiersa Besari, mereka mengatakan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari lebih sering menghabiskan kegiatan dengan bermain game, menonton TV dan sosial media, seperti whatsApp, instagram, facebook dibandingkan dengan kegiatan membaca maupun menulis.²⁰

Sejalan dengan fenomena di atas, menjelaskan beberapa permasalahan yang sama mengenai kurangnya kemampuan literasi mahasiswa, sebagai berikut.

Pertama, pada umumnya mahasiswa telah mengetahui dan paham mengenai pentingnya membaca untuk menunjang pengetahuan mereka ketika berada di bangku perkuliahan. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari kelas ketika pembelajaran berlangsung, namun kemandirian dalam mencari pengetahuan haruslah dimiliki oleh mahasiswa. Namun, pada kenyataannya

¹⁹ Asrul Fauzi, *Terlanjur Menjadi Mahasiswa mesti Gila*, (Jakarta; Serpihan Press,2006), h.

²⁰ Hasil wawancara dengan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

aktivitas membaca belum menjadi budaya di kalangan mahasiswa. Mahasiswa banyak menganggap kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat berat untuk dilakukan.²¹

Kedua, berkembangnya sebuah teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat mahasiswa terhadap aktivitas membaca buku. Banyaknya siaran televisi yang menawarkan beragam tayangan menarik sangat mampu menyita perhatian banyak orang. Namun hal ini tidak diiringi dengan penyajian yang semakin menarik dari media cetak atau buku secara besar-besaran. Apalagi aktivitas membaca lebih membutuhkan kemampuan dalam berkonsentrasi dan kemampuan dalam keaksaraan/kebahasaan dibandingkan dengan aktivitas menonton TV, hal ini yang menjadikan aktivitas-aktivitas membaca terkesan lebih berat (sulit).²²

Ketiga, berkembangnya handphone dan internet menyebabkan kurangnya minat mahasiswa terhadap buku. Munculnya teknologi canggih bernama handphone yang menawarkan berbagai paket murah dalam berkomunikasi juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca seseorang karena orang lebih sering menghabiskan waktunya untuk mengobrol lewat ponsel dibandingkan dengan menghabiskan waktu untuk membaca. Demikian juga dengan banyaknya program komunikasi yang menggunakan internet seperti

²¹ Akbar. Loc. Cit.

²² Wahyu Supandi and Arief Muttaqin, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 2020. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, vol. 2, no 2 hal 13

Twitter, Instagram dan Facebook juga mampu mengalihkan perhatian sebagian besar orang dari kebutuhan membaca buku.²³

Keempat, Faktor lainnya ialah situasi belajar yang kurang memotivasi para mahasiswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku-buku pembelajaran. Biasanya, pembelajaran di kelas juga lebih sering berpusat pada dosen (lecturer-centered) atau bahkan hanya sekedar kegiatan untuk mentransfer ilmu saja di mana para mahasiswa hanya dijejali oleh informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh dosen. Jarangnya kegiatan diskusi atau pemberian suatu permasalahan tentang materi yang sedang dibahas untuk kemudian diselesaikan bersama-sama juga dapat membuat mahasiswa tidak termotivasi untuk mencari informasi dari sumber yang lain dan tidak terlatih untuk menambah pengetahuan dengan membaca serta membuat pengetahuan yang dimiliki para mahasiswa menjadi terbatas.²⁴

Kelima, keterjangkauan daya beli masyarakat terhadap buku. Selain memang harga buku yang masih terbilang cukup mahal bagi kalangan menengah ke bawah, masyarakat juga belum bisa merasakan secara langsung keuntungan yang bisa didapat dari banyak membaca. Hal itu terbukti dengan belum adanya sosialisasi mengenai orang yang memiliki taraf hidup yang lebih baik dan memiliki banyak uang yang merupakan hasil dari membaca buku. Pada saat ini, masyarakat menganggap buku bukan sebagai kebutuhan. Karena harga buku

²³ Akbar, A. (2017). *Membudayakan Literasi dengan Program 6M*. Vol. 3 No. 1. JPGSD. Universitas Ageng Tirtayasa

²⁴ A. Hidayah, "Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah," *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, vol. 4, pp. 623-635, 2017.

yang melebihi harga kebutuhan mahasiswa untuk perkuliahan, sehingga buku masih menjadi barang mewah bagi sebagian besar masyarakat Indonesia.²⁵

Permasalahan-permasalahan diatas memuat banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi pada mahasiswa seperti: praktik dan lingkungan literasi yang belum memadai, minat mahasiswa yang kurang dalam proses pembelajaran dan belum adanya pembiasaan dalam membaca, dan lebih sering menghabiskan kegiatan dengan bermain game, menonton TV dan sosial media, seperti whatsApp, instagram, facebook dibandingkan dengan kegiatan membaca maupun menulis.

Dalam konteks kegiatan membaca kekinian di zaman internet dan online saat ini, pola perilaku, kebiasaan, dan sikap pandangan mahasiswa menunjukkan bahwa kegiatan membaca semakin bermakna untuk dilakukan dan dikembangkan. Perubahan media bacaan dengan adanya media sosial di dunia virtual dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menumbuhkan minat, kebiasaan, dan cinta membaca dalam diri mahasiswa. Sifat media sosial yang mudah diakses di segala waktu dan tempat, konten bacaan yang sangat kaya dan beragam, sumber bacaan yang murah dan bahkan gratis adalah keuntungan-keuntungan tersendiri bagi para mahasiswa untuk dimanfaatkan dengan tujuan memperkaya wawasan, ilmu pengetahuan dan memperluas perspektif berpikir. Akan tetapi, sikap bijak dan kehati-hatian dalam memilih dan memilah konten bacaan di media sosial yang terdenggam di tangan mahasiswa, lewat media

²⁵ M. Kharizmi, "*Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 2, pp. 94-102, 2018

telepon seluler, dipandang sebagai sikap yang harus dimiliki oleh setiap pengguna dan pencinta bacaan di dunia sosial.²⁶

Mahasiswa berpandangan bahwa sikap bijak dan penuh kehati-hatian dalam membaca konten bacaan di media sosial harus menjadi prioritas utama untuk menjaga agar kegiatan membaca betul-betul membawa manfaat untuk memelihara pola dan nalar berpikir positif, konstruktif dan istiqomah semata-mata untuk meningkatkan literasi, memperluas wawasan dan pengetahuan, memperluas cakrawala perspektif, dan mengasah batin (misalnya, lewat bacaan karya-karya sastra). Kecintaan, kebiasaan dan kebijaksanaan membaca ini terdampak pula kepada kehidupan akademik mahasiswa dalam penelitian ini. Mereview sebagai kegiatan membaca dilakukan oleh mahasiswa dalam kesadaran mereka untuk mengembangkan literasi mereka secara lebih bermakna dalam upaya meningkatkan kemampuan dan prestasi akademik. Realitas kehidupan membaca mahasiswa dapat berimplikasi pada pengambilan kebijakan-kebijakan yang secara nyata mendukung literasi mahasiswa, secara spesifik mahasiswa yang sedang kuliah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.

Pada penelitian ini peneliti memilih karya sastra novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari* sebagai bahan yang dijadikan sebagai teks sastra yang di sodorkan kepada mahasiswa/i Tadris Bahasa Indonesia. Adapun alasan peneliti memilih novel *Garis Waktu karya Fiersa Basari* sebagai subjek dalam penelitian ini karena *pertama*, teks yang ditulis oleh Fiersa Besari tidak mengikuti tren

²⁶ Rahmawati. *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besar*. 2021. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

menulis dengan bahasa percakapan orang Jakarta maupun menggunakan bahasa yang tidak baku. Iya tampak melawan itu dengan menyungguhkan percakapan dalam tokohnya menggunakan bahasa baku, lantas iya juga membuktikan bahasa baku tetap asyik dibaca, dengan menggunakan bahasa yang baku, dapat mengait para pembaca dan sudah memahami isi bacaan, serta setiap bukunya tidak monoton menceritakan tentang romansa, tetapi juga menceritakan tentang keindahan alam dan perjalanan kisah hidupnya. *Kedua*, novel garis waktu memiliki beberapa keunggulan yang dapat menarik minat baca baik itu dikalangan masyarakat maupun mahasiswa, dan isi teks dari novel ini tidak hanya memberikan pesan-pesan tentang percintaan tetapi juga pesan untuk jadi diri sendiri, yang mampu menikmati hidup, dan meluangkan waktu untuk melakukan hal-hal yang kita suka.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan hasil kajian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi mahasiswa khususnya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan ini lebih mendalam dengan judul **“Analisis Kemampuan Literasi Sastra Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. kurangnya motivasi mahasiswa membaca buku, Karena membaca buku merupakan hal yang membosankan;
2. lebih sering menghabiskan kegiatan dengan bermain game, menonton TV dan sosial media, seperti whatsapp, instagram, facebook dibandingkan dengan kegiatan membaca maupun menulis;
3. berkembangnya sebuah teknologi informasi menyebabkan kurangnya minat mahasiswa terhadap aktivitas membaca buku; dan
4. faktor lainnya ialah situasi belajar yang kurang memotivasi para mahasiswa untuk mempelajari buku-buku tertentu di luar buku-buku pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, pengamatan ini hanya terbatas pada masalah *Analisis Kemampuan Literasi Sastra Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kemampuan kompetensi literasi membaca mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup pada Novel *Garis Waktu Karya Fiersa Basari* ?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam meningkatkan literasi membaca ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kemampuan literasi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup pada Novel Garis Waktu Karya Fiersa Basari; dan
2. Untuk Mengetahui Tingkat Literasi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis ini diharapkan dapat menambahkan kekayaan penelitian dalam bidang kemampuan literasi Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang literasi dalam mengkaji karya sastra khususnya novel.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap kemampuan literasi mahasiswa

pada novel garis waktu karya Fiersa Besari. khususnya bagi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambahkan referensi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada kajian teori ini diuraikan tentang teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Teori digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan yang diharapkan dapat memperkuat keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah hakikat literasi, novel, faktor yang melatarbelakangi kesulitan dalam literasi serta cara menumbuhkan budaya literasi, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Adapun uraian selanjutnya akan disampaikan pada paparan sebagai berikut.

a. Hakikat Literasi

Literasi pada awalnya dimaknai “keberaksaraan” dan selanjutnya dimaknai “melek” atau “keterpahaman”, kemelekwancanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis, pada langkah awal, “melek baca & tulis” ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dan berbagai hal. Berdasarkan perkembangannya, pemahaman literasi tidak hanya merambah pada masalah baca tulis tetapi keranah yang lebih luas. Adanya istilah multi literasi memberikan ruang yang lebih luas dari hanya sekedar wacana baca tulis.²⁷

Beberapa definisi dipaparkan oleh para ahli diantaranya Sulzby yang menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, menulis) untuk berkomunikasi dengan

²⁷ Yunus Abidin, Dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 1.

cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Beynham yang menjelaskan bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis. Selanjutnya thompkin melihat literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan yang menyebutkan bahwa literasi adalah “*mastery of, or fluent control over, secondary discours.*” Dalam memberikan pengertian demikian Gee menggunakan dasar pemikiran bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca dan menulis.

Hampir sama dengan dua pendapat sebelumnya, *international literacy institute* mendefenisikan bahwa literasi merupakan suatu keahlian dalam jangkauan yang relatif, untuk membaca, menulis, berkomunikasi dan berpikir secara kritis. Defenisi yang meluas tentang literasi dikemukakan oleh Stripling yang menyatakan bahwa “*literacy means being able to understand new ideas well enaugh to use them when nedeed. Literacy means knowing how to learn.*” Pengertian ini didasarkan ada konsep dasar literasy sebagai kemelekwacanaan sehingga ruang lingkup literasi itu berkisar pada segala upaya yang dilakukan dalam memahami dan menguasai informasi.²⁸

Berdasarkan definisi literasi diatas, maka terlibat perluasan defenisi literasi yang tidak hanya merujuk pada kemampuan baca dan tulis secara literer, melainkan kemampuan memahami, memanfaatkan, menerapkan, dan mengembangkan bahasa dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, memirs, menulis) dalam berbagai bidang sesuai konteksnya.

²⁸ Akbar, Loc. Cit

National institute for literacy menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. *Education Development Center (EDC)* juga turut mengeluarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, jadi bukan hanya kemampuan. Pada masa perkembangan awal, literasi dapat di definisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide.²⁹

Dari definisi di atas literasi merupakan suatu kemampuan individu memahami informasi saat berbicara, menulis, menghitung, oleh karena itu literasi tidak dapat terlepas dari keterampilan bahasa tulis maupun lisan yang memerlukan serangkaian kemampuan kognitif (Pengetahuan). Literasi juga merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan di definisikan dengan berbagai macam sudut pandang, namun hakekatnya kemampuan baca tulis seseorang merupakan dasar utama bagi pengembangan makna literasi secara luas.

1). Ruang Lingkup dan Pilar Literasi

Sesuai dengan Ahmadi dan Hamidullah (2018), ruang lingkup literasi, termasuk gagasan keterampilan berbahasa, dapat dibagi menjadi empat bagian, yang secara kolektif disebut sebagai “catur tunggal

²⁹ Wahyu Supandi and Arief Muttaqin, "Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," 2020. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, vol. 2, no 2 hal 13

bahasa” (language skill) atau “keterampilan berbahasa”. Keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan menyimak
- b. Keterampilan berbicara
- c. Keterampilan membaca
- d. Keterampilan menulis

Ada sejumlah cara di mana masing-masing bakat ini sangat terikat satu sama lain. Ketika kita memperoleh keterampilan bahasa, pertamanya kita belajar mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, dan kemudian membaca dan setelah itu menulis. Keterampilan mendengarkan dan berbicara diperoleh sebelum bergabung dengan sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh saat sudah memasuki jenjang pendidikan. Keempat kemampuan ini pada dasarnya digabungkan menjadi satu kesatuan, yang disebut sebagai "caturtunggal". Makna dari masing-masing caturtunggal bahasa di atas dalam kamus besar bahasa Indonesia yaitu, menyimak; mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang, berbicara; berkata, bercakap, berbahasa. Sedangkan untuk membaca; melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), dan yang terakhir yaitu menulis; huruf angka yang dibuat (digurat) dengan pena (pensil dst)³⁰

³⁰ Akhmad, Chairullah Romadhon, Loc. Cit.

2). Tujuan Literasi

Adapun tujuan dari literasi itu sendiri menurut *The United Nations* (2012) yaitu:

- a. Membuat kemajuan yang signifikan diantara memenuhi kebutuhan belajar dari remaja dan dewasa, meningkatkan tingkat melek huruf sebesar 50% dan mencapai kesetaraan gender.
- b. Memungkinkan semua peserta didik untuk mencapai tingkat penguasaan dalam membaca dan keterampilan hidup.
- c. Menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan dan diperluas
- d. Meningkatkan kualitas hidup.

b. Kemampuan Literasi

Menurut NICHHD (*National Institutes of Children and Human Development*) dalam Pradipta mengartikan literasi dini sebagai kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis. Literasi secara umum juga didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Kemampuan seperti membaca dan menulis terlihat seperti hal yang sangat sederhana, sehingga dengan pemahaman tersebut kemampuan literasi membaca dan menulis di anggap tidak terlalu penting untuk dipelajari oleh manusia sejak ia masih kecil.³¹

³¹ Siti Husaebah. "literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran". *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 no. 2 2018, h. 3

Menurut Wells (dalam Heryati, dkk) terdapat empat tingkatan literasi, yaitu *performative, functional, informational, dan epistemic*. Pada tingkatan literasi pertama menyatakan bahwa suatu literasi hanya sekedar mampu membaca dan menulis. Pada tingkatan literasi kedua sudah mampu menunjukkan kemampuan menggunakan bahasa yang digunakan untuk keperluan dalam kehidupan manusia. Kemudian literasi pada tingkatan ketiga adalah menunjukkan kemampuan dalam mengakses pengetahuan. Sedangkan literasi pada tingkatan keempat adalah menunjukkan kemampuan yang digunakan untuk mengubah atau memodifikasi suatu pengetahuan.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa literasi merupakan kemampuan awal berupa membaca dan menulis yang perlu dipelajari oleh anak. Pentingnya mempelajari literasi yaitu agar anak memiliki kemampuan yang memadai mengenai literasi membaca dan menulis sebagai bekal dalam menuntut ilmu dan mendapatkan pengetahuan baru yang dapat berguna dalam hidupnya.

Pada buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud 2017) menyatakan bahwa ada 6 (enam) kemampuan literasi, yaitu:³²

a. Literasi Baca dan Tulis

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk

³² Luh Anik Mayani (ed.), Panduan Gerakan Literasi Nasional (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 7.

mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b. Literasi Numerasi

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk (a) bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari; (b) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

c. Literasi Sains

Yaitu pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

d. Literasi Digital

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat suatu informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Finansial

Yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan (a) pemahaman tentang konsep dan risiko, (b) keterampilan, dan (c) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Clay dan Ferguson (2001) menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen literasi yaitu sebagai berikut :

1. Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan dasar untuk menyimak atau memahami sebuah bahasa lisan yang dibentuk dari pengalaman anak terhadap interaksi dilingkungan sekitarnya.
2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk menarik informasi berupa lisan, membaca rangkaian kata, menulis beberapa kosa kata, dan menghitung berupa angka yang berguna untuk pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) yaitu, kemampuan dalam memanfaatkan koleksi referensi untuk memahami informasi ketika

menyelesaikan sebuah karya tulisan, penelitian maupun cara dalam mengatasi sebuah permasalahan.

4. Literasi Media (*Media Literacy*) yaitu kemampuan untuk memahami penggunaan media dan tujuan penggunaannya baik berupa media cetak, media elektronik, dan media digital (internet).
5. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*) yaitu kemampuan memahami perkembangan teknologi seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software).
6. Literasi Visual (*Visual Literacy*) yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual untuk kebutuhan belajar.

Dari komponen diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi setiap individu memiliki komponennya masing-masing dalam perkembangan kemampuan literasi. Komponen tersebut sangat dibutuhkan terutama bagi setiap individu, yang dimana tingkat kemampuan literasi merupakan awal penanaman kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu sejak menempuh pendidikan dasar hingga menempuh pendidikan tinggi.³³

c. Karakteristik Literasi

Karakteristik literasi adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut diarahkan pada kode pencetak, bahasa dan respons persepsi visual sengaja

³³ Beny Al Fajar, (2019). *Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar. ISBN: 978-623-91681-0-0, hal 76

diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis.

Beberapa definisi lain karakteristik literasi menurut OECD, yaitu memahami, menggunakan, merenungkan dan terlibat dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Dengan demikian literasi merupakan kemampuan membaca dan menggunakan teks tidak hanya terbatas pengembangan keterampilan dan pengetahuan saja, namun juga keterlibatan membaca.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik literasi adalah individu yang memiliki kemandirian dalam menentukan kegiatan membacanya, seperti jenis materi bacaan, topik-topik yang diminati, jumlah dan luas bacaanya, dan tujuan membaca. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri, ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

d. Tingkat Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan

³⁴Handini, Loc.Cit.

warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat. Membaca adalah suatu kegiatan atau proses dalam menemukan informasi-informasi dalam sebuah tulisan sebagai pengetahuan. Sederhananya, pengertian membaca adalah proses melihat dan memahami isi dari sebuah tulisan. Dengan membaca berarti seseorang mengartikan, menafsirkan tanda-tanda atau lambang dalam bahasa yang dipahami pembaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami isi atau memahami makna dari tulisan yang dibacanya sehingga dapat dicerna oleh dirinya sendiri sesuai dengan bahasa yang mereka pahami³⁵. Adapun tingkat kompetensi literasi Membaca yaitu:

Tabel 2.1

Tingkat Kompetensi Literasi Membaca

No.	Komponen	Karakteristik
1.	Perlu Intervensi	- Mampu menemukan satu informasi tersurat dalam teks, tetapi belum mampu memilih informasi relevan dalam teks
2.	Dasar	- Sudah mampu mengambil informasi dari teks, tetapi belum mampu memahami secara utuh isi teks
3.	Cakap	- Sudah mampu memahami teks dengan baik, namun belum mampu merefleksikan isi teks dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta menilai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi,

³⁵ Educhane, "Literasi Membaca" .Blog, 20 September 2022. [https:// educhannel.id /blog/artikel/ literasi-membaca.html](https://educhannel.id/blog/artikel/literasi-membaca.html).diakses pada 17 Mei 2023

		menilai format penyajian teks, serta menilai penggunaan.
4.	Mahir	- Sudah mampu memahami, menilai, dan merefleksikan teks dengan baik, tetapi belum mampu merespon dan membuat solusi kreatif untuk permasalahan yang muncul dalam teks serta membuat karya kreatif berdasarkan isi teks.
5.	Ruang Kreasi	- Menguasai seluruh kompetensi literasi membaca termasuk merespon dan menciptakan sehingga perlu ruang kreasi.

e. Faktor – Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Membaca

Berdasarkan faktor- faktor yang mempengaruhi literasi siswa bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kematangan usia, pendidikan orang tua, motivasi, minat, bakat, keadaan keluarga dan bimbingan belajar merupakan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi membaca dan menulis siswa atau biasa yang disebut literasi. Selain itu terdapat pula faktor keturunan, berdasarkan telaah dari berbagai kajian literatur, ada siswa yang sangat lancar dalam membaca dan menulis, tetapi tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya.

Seperti pendidikan orang tua. ada siswa yang pintar dalam hal membaca menulis tetapi pendidikan orang tuanya hanya sampai sekolah menengah saja. Ada juga siswa yang lancar membaca belum tentu lancar dalam menulis begitu juga sebaliknya. Kemampuan menulis dan membaca(literasi) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa seperti faktor keturunan, minat, bakat, dan IQ atau tingkat

kecerdasan. Dan faktor yang berasal dari luar siswa seperti motivasi, keluarga, bimbingan belajar atau les tambahan, dan bimbingan belajar saat menempuh pendidikan di taman kanak-kanak atau pendidikan di usia dini. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca bahasa Indonesia yang berkembang. Terdiri atas 5 indikator yaitu sebagai berikut;

1. rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi
2. keadaan lingkungan fisik yang memadai
3. keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif
4. rasa haus informasi dan rasa ingin tahu), dan indikator 5
5. prinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.³⁶

Selain itu, adapun beberapa faktor penghambat meningkatnya literasi membaca yakni salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca pada anak adalah rendahnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh anak. Hasil penelitian yang dilakukan Tim Program of International Student Assesment (PISA) Badan Penelitian dan Pengembangan Depdikan menunjukkan kemahiran membaca anak di Indonesia sangat memprihatinkan sekitar 37,6 persen hanya bisa membaca tanpa menangkap maknanya dan 24,8 persen hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan.³⁷

³⁶ Nadra Amalia dan Alfitriani Siregar, dalam jurnal *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca bahasa Indonesia yang berkembang.docx*

³⁷ Citra Pratama Sari (2018). *Faktor-Faktor yang menyebabkan Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32.

Minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan terlihat pada kesediannya dalam meluangkan waktu untuk sering melakukan aktivitas membaca atas kesadaran dirinya. Berdasarkan pendapat tersebut, diketahui bahwa seseorang yang mempunyai minat membaca yang rendah tidak akan bersedia meluangkan waktunya untuk membaca buku atas kesadaran dirinya.³⁸

Menurut Prasetyono kondisi perbukuan di Indonesia belum banyak mengundang minat membaca, jumlah buku bacaan yang tersedia belum memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia. Siswa kelas IV ketika di luar sekolah masih mengalami kesulitan dalam memperoleh buku/bahan bacaan yang mereka inginkan. Hal tersebut diperparah dengan masih rendahnya kemampuan siswa dalam membeli buku/bahan bacaan yang disebabkan latar belakang ekonomi orang tua siswa yang 91,67% termasuk dalam menengah ke bawah.³⁹

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat disimpulkan yang bahwa rendahnya daya beli buku masyarakat berkaitan dengan rendahnya tingkat ekonomi dan rendahnya kesadaran pentingnya buku. Tuntutan hidup dizaman sekarang ini cukup tinggi. Secara umum perhasilan masyarakat telah habis untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hidup sehari-hari. Kondisi ini menjadikan masyarakat termasuk siswa-siswi dari lingkungan keluarga

³⁸ Ketut Artana, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak", Jurnal Arcata Pustaka, Vol.2 No. 1 (Juni 2016). Hal 07

³⁹ Citra Pratama Sari. Loc. Cit.

tersebut kurang akrab dan merasa asing dengan buku dan akhirnya memiliki minat membaca yang rendah.

2. Hakikat Novel

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka. Sedangkan menurut Teeuw novel adalah genre prosa yang menampilkan unsur-unsur cerita yang paling lengkap, memiliki media yang luas, selain itu novel juga menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang paling luas. Namun berbeda pendapat yang disampaikan oleh Kosashi mengatakan novel sebagai karya imajinatif yang mengisahkan secara utuh tentang problematik kehidupan seseorang atau beberapa tokoh.⁴⁰

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

⁴⁰ Khairunnisa Rizki, *Minat Membaca Buku Ditinjau Dari Fasilitas Perpustakaan Dan Frekuensi Tugas Yang Diberikan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Ilmu Sosial Sma Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2018/2019*, Skripsi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Oktober, 2018.

Novel dapat dikatakan juga sebagai bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya.

Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpancung untuk segera menciptakan sebuah cerita. Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan. Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain.⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa novel adalah salah satu karya sastra tulis yang berbentuk karangan panjang dan berbentuk prosa, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak

⁴¹ Dewi Sinta Neneng Keukeu, *Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas*, (2020). Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah, vol 9 No 1 h 23

melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:⁴²

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).
- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i. Seleksi pada novel lebih ketat
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

Novel sendiri memiliki ciri-ciri menurut Wicaksono adalah sebagai berikut.

- a. Terjadi perubahan nasib dari tokoh cerita yang menjadi alur cerita.
- b. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok dengan adanya beberapa periode dalam kehidupan para tokoh, terutama tokoh utama.
- c. Biasanya tokoh utama tidak sampai mati pada akhir ceritanya.

⁴² Permana Andi, Analisis Unsur Intrinsik Novel “*Menggapai Matahari*” Karya Dermawan Wibisono, (2019). jurnal Pendidikan dan sastra Volume 2 Nomor 1, Januari

2. Unsur-unsur Novel

Novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel memiliki bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Unsur-unsur pembangun sebuah novel yang secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik.⁴³

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik terdiri dari keadaan subyektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup, biografi, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial yang kesemuanya itu mempengaruhi karya yang dituliskan.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika seseorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Unsur yang dimaksud adalah tema, plot, penokohan, latar, dan sudut pandang.

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Mendeskripsikan tema sebagai ide sebuah cerita, pengarang dalam menulis

⁴³ Rahmawati, Loc. Cit.

ceritanya bukan sekedar mau bercerita tetapi mengatakan sesuatu pada pembacanya. Sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa sesuatu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar terhadap terhadap kehidupan.

Alur/Plot, dalam plot ada dua teknik pengaluran, yaitu dengan jalan progresif (alur maju) yaitu dari awal, tengah atau puncak, akhir terjadinya peristiwa, dan yang kedua dengan jalan regresif (alur mundur) yaitu bertolak dari akhir cerita, menuju tahap tengah atau puncak, dan berakhir pada tahap awal. Tahap progresif bersifat linier, sedangkan teknik regresif bersifat nonlinier

Penokohan Menurut Aminuddin, Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut tokoh. Dan Penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat hubungan waktu dan sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Setting adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. Setting bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat itu terjadi. Unsur latar dibagi menjadi tiga yaitu tempat, waktu dan sosial budaya. Dalam cerita fiksi latar/setting bukan hanya sebagai latar yang membuat cerita itu menjadi nyata, latar juga berfungsi sebagai alat untuk perkembangan daya imajinasi dan psikologis pembaca, karena pembaca dapat menggambarkan suasana atau peristiwa tertentu dengan imajinasi yang mereka miliki dan melukiskan

bagaimana peristiwa yang terdapat dalam cerita, disamping dapat mengimajinasikan peristiwa pembaca juga dapat merlukiskan tokoh yang terdapat dalam cerita. Sebagai salah satu unsur pembangun sebuah karya sastra latar/setting juga memiliki hubungan dengan unsur lain seperti penokohan, perwatakan dan suasana agar menjadi sebuah totalitas terhadap sebuah cerita.

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam cerita fiksi memang milik pengarang, yang antara lain berupa pandangan hidup dan tafsirannya terhadap kehidupan. Berdasarkan pengertian di atas sudut pandang terbagi menjadi tiga macam, yaitu: Sudut Pandang Persona Ketiga, Sudut Pandang Persona Pertama, dan Sudut Pandang Persona Kedua.⁴⁴

Berdasarkan karya sastra yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu berupa Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari, berikut ini adalah identitas dan sinopsis novel Garis Waktu:

1. Penulis: Fiersa Besari
2. Penyuting: Juliagar R. N.
3. Penyuting Akhir: Agus Wahadyo
4. Penata Letak: Didit Sasono
5. Desain Cover: Budi Setiawan
6. Diterbitkan Pertama Kali Oleh: Mediakita, 2016

⁴⁴ Dani Hermawan dan Shandi, Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Saruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan ajar Sastra di SMA. Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Vol. 12 No. 1 April 2019. Hal 15

7. Halaman: 212 hlm;13 x 19 cm
8. ISBN 978-979-794-525-1

Sinopsis Novel Garis Waktu

Garis Waktu berkisah tentang permasalahan mencintai dan mengikhlaskan melalui tokoh “Aku”, dan “Kamu”. “Aku” adalah karakter seorang laki-laki yang sudah jatuh cinta pada karakter “Kamu”, seorang perempuan.

Karakter “Aku” diceritakan diam diam memiliki perasaan dengan wanita cantik yang diidam-idamkan. Namun, ia belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan cintanya itu kepada “Kamu” Waktu terus berlalu, tokoh “Aku” yang masih memendam perasaan cintanya tak kunjung berani mengungkapkan perasaannya. Ada banyak keraguan dalam dirinya yang membuatnya masih bingung bagaimana caranya agar cintanya terbalas dengan tulus oleh “Kamu”

Di sisi lain, sang wanita yaitu “Kamu” tidak kunjung menyadari perasaan cinta yang dipendam oleh “Aku”. Walaupun demikian, mereka tetap berkomunikasi sebagai teman baik yang membuat rasa cinta yang dimiliki “Aku” semakin tumbuh.

Hingga suatu hari, akhirnya “Aku” mengungkapkan perasaan cintanya yang disambut dengan tulus oleh wanita cantik tersebut. Sejak saat itu, mereka resmi menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih, Semenjak menjalin cinta dengan “Kamu”, perlahan “Aku” menjadi yang pribadi yang lebih baik dan hari-harinya diliputi kebahagiaan. Namun, perlahan tapi pasti “Kamu” mulai menunjukkan perilaku yang berbeda. yang membuat si “Aku” bertanya-tanya.

Hingga akhirnya, terungkap bahwa “Kamu” berselingkuh dengan laki-laki lain, “Aku” yang mengetahui hal itu langsung merasakan patah hati yang teramat dalam. Tidak hanya patah hati, “Aku” juga harus rela dan kuat melihat wanita yang dicintainya bahagia bersama orang lain.

Dari pengkhianatan itu, “Aku” belajar bahwa tak selamanya cinta itu bisa memiliki dan perlu keikhlasan untuk melihat sosok yang dicintai

memilih bersama orang lain. Walaupun demikian, terkadang “AKU “masih terkenang dengan masa indah yang pernah ia lalui bersama “Kamu.”

Lalu, apakah kenangan indah yang pernah dilalui “Aku” akan kembali lagi dan mereka nisa menjadi sepasang kekasih kembali? atau Apakah “Kamu” benar-benar memilih orang lain dan menikah dengannya?

B. Penelitian Relavan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu.

Pertama, Penelitian yang diangkat oleh Nelul Azmi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri WaliSongo Semarang Tahun 2018 meneliti tentang Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019, Berbagai upaya dilakukan pihak madrasah dalam mengimplemtasikan GLS yang diwujudkan dalam berbagai program penunjang GLS seperti, Juz Amma Ceria, Reading Morning, Wajib Kunjung Pondok Baca, Layanan Lambat Baca Tulis, Mading, Pemilihan Duta Baca, Layanan Baca Untuk Orang Tua, dan Cerita Bergambar (Cergam). Kegiatan literasi di MIN Kota Semarang belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan budaya literasi. Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap

mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari implementasi GLS yang dilakukan oleh Guru, belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MIN Kota Semarang masih dalam tahap pembiasaan atau penumbuhan minat.⁴⁵

Kedua, Penelitian oleh Husnul Fuadi, Annisa Rizki Robbia, Jamaluddin, Abdul Wahab Jufri tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik” penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi peserta didik di Indonesia, Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan cara mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, artikel-artikel, catatan-catatan, dan laporan-laporan dan sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan rendahnya literasi sains peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menemukan faktor-faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik; 2) mencari informasi yang relevan dengan faktor-faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik; dan 3) mengkaji sejumlah teori dasar yang relevan faktor-faktor penyebab rendahnya literasi sains peserta didik. Selama hampir 20 tahun terakhir sejak dirilis oleh PISA, literasi sains Indonesia tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Skor literasi sains peserta didik berkisar antara 393 tahun 2000 sampai 396 tahun 2018. Angka ini masih jauh di bawah skor rata-rata Negara anggota OECD yakni 489. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia yang dikemukakan oleh para peneliti berkaitan

⁴⁵ Nelul Azmi, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, Skripsi (Semarang: Fak, Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2019) h. 75.

dengan hasil PISA Indonesia. Diantaranya: Pemilihan buku ajar, Miskonsepsi, Pembelajaran tidak kontekstual, Rendahnya kemampuan membaca, dan Lingkungan dan iklim belajar yang tidak kondusif.⁴⁶

Ketiga, Penelitian yang diangkat oleh Lea Sakti Mitasari pada tahun 2018 yang berjudul tentang Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1. Kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 telah terlaksana dengan baik dan memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah, siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi dengan mendatangi perpustakaan pada jam istirahat. Kegiatan literasi juga telah memberikan manfaat bagi siswa seperti, menambah wawasan, lebih memahami bacaan dan materi yang sedang dipelajari, serta siswa mulai menyukai kegiatan untuk menulis.⁴⁷

Keempat, Penelitian yang berjudul *Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa*. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui seberapa berpengaruhnya bacaan fiksi terhadap minat baca mahasiswa. Pengisian soal dan angket ini dilakukan pada 30 mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi. Hasil penelitian membuktikan tingkat signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ maka model regresi linear sederhana dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau

⁴⁶ Husnul Fuadi, dkk, "*Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik*" Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (online), Vol5, No 2 (November2020)

⁴⁷ Lea Sakti Mitasari, "Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1", skripsi (Surakarta: Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta,2018)

ada pengaruh variabel cerita fiksi terhadap variabel budaya literasi
Penelitian Ini membahas tentang Minat baca dan literasi Objek Penelitian
Mahasiswa⁴⁸

Kelima, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Bhayangkara Yogyakarta oleh Luluk Agustin Ratnawati (2018)
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi sekolah di SD Negeri Bhayangkara Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa, lima guru, pegawai perpustakaan, dan kepala sekolah SD Negeri Bhayangkara. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD N Bhayangkara telah melaksanakan tiga tahap Gerakan Literasi Sekolah. 1) 40 Tahap pembiasaan, terdapat buku literasi, kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, adanya bahan kaya teks di setiap kelas, tersedia perpustakaan, sudut baca, area baca sekolah, poster kampanye membaca, serta ekosistem guru yang literat. 2) Tahap pengembangan, terdapat koleksi buku pengayaan yang bervariasi, kegiatan menanggapi bacaan, serta kegiatan yang mengapresiasi capaian literasi. 3) Tahap pembelajaran, adanya kegiatan menanggapi bacaan, adanya portofolio siswa untuk

⁴⁸ Khairunnisa Rizki. Loc. Cit.

penilaian akademik, serta strategi membaca untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.⁴⁹

Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi membaca. Sebaliknya perbedaan dalam penelitian ini adalah pada teknik penentuan populasi dan sampel serta tingkat kemampuan literasi yang dijadikan kategori persubindikator. Keunggulan atau keutamaan dari tujuan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif yang di analisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik wawancara yang hasilnya bersumber dari sampel yang telah ditentukan dan penjumlahan berdasarkan rumus yang terarah sehingga menghasilkan hasil yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian hingga dapat mendeskripsikan hasil tingkat kemampuan literasi membaca mahasiswa.

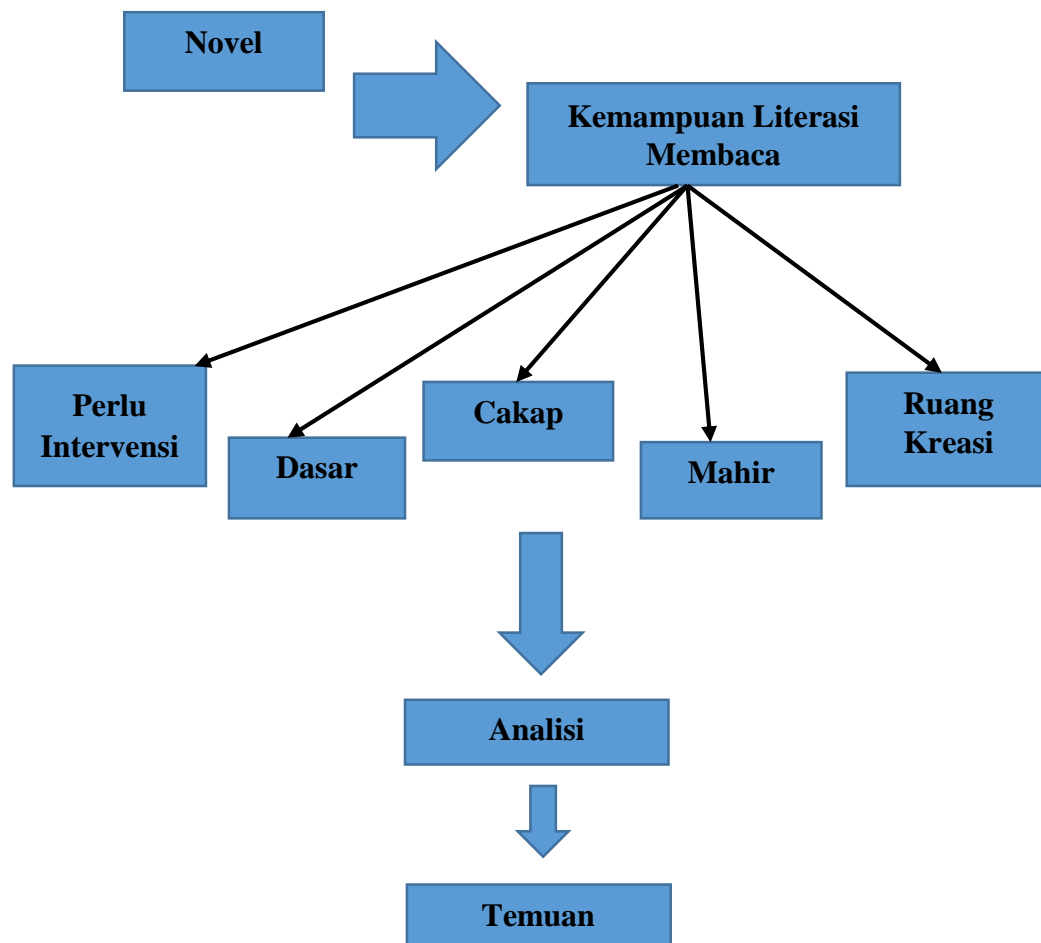
C. Kerangka Berfikir

Permasalahan kurangnya budaya literasi ini tentu sangat berpengaruh akan proses pembelajaran di perkuliahan. Dalam proses pembelajaran, tidak semata-mata dipandang sebagai kegiatan menyalurkan pengetahuan melainkan melibatkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pengembangan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diharapkan mahasiswa akan menyadari betapa pentingnya belajar, mengetahui cara belajar, dan memperoleh beragam pengetahuan dan

⁴⁹ Hazari Gustina, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*. Skripsi Program Studi

keterampilan sebagai hasil kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri Curup khususnya terhadap mahasiswa yang telah membaca novel garis waktu karya Fiersa Besari, mereka mengatakan bahwa, dalam kehidupan sehari-hari lebih sering menghabiskan kegiatan dengan bermain game, menonton TV dan sosial media, seperti whatsApp, instagram, facebook dibandingkan dengan kegiatan membaca maupun menulis. Untuk memperjelas penjelasan di atas maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Terdapat tingkat kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup Terhadap Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif metode penelitian deskriptif kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis deskriptif ini diperoleh dari perhitungan statistik yang digunakan dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data.

B. Desain Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan pada jenis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu pendekatan di dalam penelitian untuk menguji hipotesis rumusan masalah. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengukur kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

C. Desain Operasional

Untuk memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya, berikut ini akan peneliti jelaskan beberapa istilah yang memerlukan pemahaman lebih jauh di antaranya:

1. Kemampuan Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pendidikan, pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Literasi dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia berdasarkan teks novel *Garis Waktu*.

2. Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu baik sebagai pelajar, pekerja maupun masyarakat.

3. Novel

Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Novel terbagi menjadi dua yakni fiksi dan non fiksi.

Dalam penelitian ini Novel *Garis Waktu* merupakan jenis buku fiksi yang ditulis oleh Fiersa Besari dengan tema perjalanan menghapus sebuah

luka yang diterbitkan pada tahun 2017 dengan cetakan ke -9 oleh mediakita dengan tebal halaman 212.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, berlokasi di JL. AK Gani Dusun Curup, Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan dan persiapan instrument, uji coba instrument penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia semester 2 sampai semester 8 yang berjumlah 120 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Sugiyono, maka dapat diketahui bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Dari teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dengan pertimbangan tertentu yaitu dari banyaknya mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dari semester 2-8 berjumlah 120 mahasiswa, maka sampel yang diambil hanya kepada satu anggota atau satu semester. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini yakni mahasiswa semester 4 yang berjumlah 18 mahasiswa.

F. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer biasanya didapat dari subjek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau interview/wawancara. Cara untuk mendapatkan data primer biasanya melalui observasi/ pengamatan secara

langsung, subjek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi, pertanyaan yang ditunjukkan untuk responden. Dimana responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia yang telah membaca novel Garis Waktu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari data base program studi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan acuan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan bisa berjalan sesuai prosedur dan terstruktur. Dengan adanya prosedur penelitian ini akan mempermudah dan membantu peneliti untuk memulai tahapan-tahapan dari sebuah penelitian. Peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur penelitian sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu menentukan populasi dan sampel
- 2) Setelah itu melakukan pengumpulan data dengan teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu metode survey dengan menggunakan instrumen yaitu, Tes yang dilakukan dengan Online yang telah disebarakan kepada responden dengan mengisi yang berupa pernyataan.
- 3) Langkah terakhir yaitu melakukan pengelolaan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengelolaan dan analisis data.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dalam hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan dan akurat. Untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh Novel Garis Waktu terhadap Kemampuan Literasi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Tes

Tes merupakan pernyataan-pernyataan atau soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam tes baca tulis dengan menggunakan aturan-aturan yang telah ditentukan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes secara online untuk mengukur kemampuan kompe tensi mahasiswa. Mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan sesuai soal atau pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedi kit/kecil. Metode pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mewawancarai Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

I. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen atau alat penelitian yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yaitu:

1. Lembar Tes

Tabel 3.1
Pedoman Instrumen Tes Kemampuan Tingkat Kompetensi Literasi
Membaca Terhadap Novel Garis Waktu

No	Komponen Aspen yang dinilai	Indikator	Butir soal	Jumlah soal	Sekor Per Soal
1.	Perlu Intervensi	Mampu menemukan satu informasi tersurat dalam teks.	1,2,3,4,5,6 ,7, 8,9,10	10	2
2.	Dasar	Sudah mampu mengambil informasi dari teks	11, 12, 13,14,15,1 6,17,18,19 ,20	10	2
3.	Cakap	Sudah mampu memahami teks dengan baik, namun belum mampu mereflesikan isi teks dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-sehari, serta menilai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi, menilai format penyajian teks, serta menilai penggunaan.	21, 22,23,24,2 5,26,27,28 ,29,30	10	2

4.	Mahir	Sudah mampu memahami, menilai, dan merefleksikan teks dengan baik.	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	10	2
5.	Ruang Kreasi	Menguasai seluruh kompetensi literasi membaca termasuk merespon dan menciptakan sehingga perlu ruang kreasi	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	10	

2. Instrumen Pedoman Wawancara

Tabel 3.2
Instrumen Pedoman Wawancara Mengenai Kemampuan Literasi Membaca

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek
1.	Bagaimana Faktor pendukung Dan Penghambat Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca	<p>1. Apa yang menghambat rendahnya kemampuan literasi membaca sebuah teks bacaan (Novel) oleh seorang mahasiswa</p> <p>2. Apa yang bisa membuat atau mendorong ataupun memotivasi seorang mahasiswa bisa mempunyai tingkat literasi membaca yang tinggi</p>	Mahasiswa

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses dalam penelitian yang dilakukan apabila semua data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul, dengan tujuan menjawab permasalahan yang ada. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono, “Statistik deskriptif merupakan analisis data statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi”. Karena teknik analisis data statistik deskriptif dengan teknik presentase pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tingkat kemampuan literasi membaca Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia. Dalam pengolahan dan kategorisasi data sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{NS} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persen

X = Skor yang didapat

N = Banyaknya data

S = Jumlah skor maksimal

Σ = Menyatakan jumlah

100% = Bilangan tetap

Hasil akhir semua instrument tes dalam bentuk presentase secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Nilai akhir dikategorikan berdasarkan tingkat kemampuan literasi mahasiswa dalam penelitian ini menurut Lestari dan Yudhanegara tingkat pengkategorian dibagi menjadi 5 skala yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Dimana nilai dari jawaban benar diberi skor 2 (dua) dan jawaban salah tidak diberi skor 0 (nol).

Jadi skor terendah 50 butir soal yang diajukan adalah 58 sampai 60 dan skor tertinggi adalah 91 sampai 100. Dari nilai kemampuan mahasiswa tersebut kemudian data dihitung menggunakan presentase antara skor yang benar dengan jumlah skor maksimal. Teknik analisis data untuk distribusi frekuensi data kelompok mengacu pada pendapat Rusydi dalam menentukan jumlah kelas dalam pembuatan tabel distribusi data kelompok dengan menggunakan rumus *Sturges*. Rumus *Sturges* yaitu $K = 1 + (3,3) \log n$ Sehingga pengkategorian hasil tes kemampuan literasi membaca berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Berikut ini tabel deskripsi data maksimal, minimal, range, kelas dan panjang yang di dapatkan dari nilai tes yang diperoleh oleh mahasiswa yang kemudian di analisis menggunakan rumus *Struges* data sebagai berikut:

3.3 Tabel Deskripsi Data Maksimal, Minimal, Range, Kelas dan Panjang

No	DATA	HASIL
1	N	0
2	MAX	0
3	MIN	0
4	RANGE	0
5	KELAS	0
6	PANJANG	0
7	RATA-RATA	0

Berikut tabel pengkategorian menurut Lestari dan Yudhanegara dengan jumlah nilai interval yang telah ditentukan dari banyaknya butir soal berikut norma kategori penilaian:

Tabel 3.4
Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	0-0	Sangat tinggi
2.	0-0	Tinggi
3.	0-0	Cukup
4.	0-0	Rendah
5.	0-0	Sangat Rendah

(Lestari dan Yudhanegara, 2018: 206-207)

Berdasarkan hasil analisis data distribusi frekuensi data kelompok tersebut dalam menentukan jumlah kelas dalam pembuatan tabel distribusi data kelompok dengan menggunakan rumus *Sturges* maka dapat ditentukan besarnya interval yang sesuai dengan banyaknya responden, banyaknya soal, dan jumlah nilai yang didapatkan mahasiswa.⁵⁰

⁵⁰ Syofian Siregar, *Metode penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan, Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta; Prenada Media Gr,out,2013), h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik penentuan sampel *cluster random sampling* yang dilakukan terhadap mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia semester 4B mengenai kemampuan literasi mahasiswa terhadap novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari dengan metode pengumpulan data dengan Tes online melalui google form dan wawancara. Hasil penelitian tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kemampuan membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.

1. Deskriptif Data

Deskripsi data pada bab ini menjelaskan gambaran umum dari data yang diperoleh oleh peneliti. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari Tes kemampuan membaca mahasiswa pada 50 soal yang diberikan mengenai novel *Garis Waktu* karya Fiersa Bestari, dan data yang dihasilkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia mengenai faktor penghambat dan pendukung atau upaya mahasiswa mengenai rendahnya tingkat kemampuan literasi baca.

2. Hasil Penelitian Tingkat Kemampuan Literasi Membaca

Peneliti memberikan 50 soal tes yang diberikan kepada mahasiswa melalui google form untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca mahasiswa dalam proses pemahaman terhadap suatu teks. Berikut ini adalah indikator pengukuran kemampuan literasi membaca siswa:

Tabel 4.1 Indikator Pengukuran Kemampuan Literasi Membaca

No	Indikator	Nomor Soal
1	Mampu menemukan satu informasi tersurat dalam teks	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
2	Sudah mampu mengambil informasi dari teks	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
3	Sudah mampu memahami teks dengan baik, namun belum mampu merefleksikan isi teks dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-sehari, serta menilai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi, menilai format penyajian teks, serta menilai penggunaan.	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
4	Sudah mampu memahami, menilai, dan merefleksikan teks dengan baik.	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40
5	Menguasai seluruh kompetensi literasi membaca termasuk merespon dan menciptakan sehingga perlu ruang kreasi	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 18 responden yang terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. Responden ini berasal dari mahasiswa/I Tadris Bahasa Indonesia Semester 4B Institut Agama Islam Negeri Curup. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan maka setelah dianalisis dari banyaknya jumlah soal dan jumlah nilai yang diperoleh maka dapat diketahui kemampuan mahasiswa dalam menjawab butir soal pada setiap indikator. Pada instrumen penelitian ini terdapat 50 butir soal yang terbagi menjadi 5 indikator.

Indikator pertama, yaitu perlu intervensi. Mahasiswa diharapkan mampu menemukan satu informasi tersurat dalam teks yang disajikan. Pada indikator ini soal tes terdiri dari 10 soal dengan jumlah skor satu soal adalah 2 jadi jumlah skor maksimal adalah 20. Berikut ini adalah tabel jumlah total poin benar perindikator dari indikator perlu intervensi.

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Poin Benar Indikator Perlu Intervensi

X	10	12	14	16
N	1	6	3	5

Maka dapat diketahui:

(Σ) menyatakan jumlah =10

(X) skor yang didapat =240

(N) banyaknya data =18

(S) jumlah skor maksimal =2

100% =bilangan tetap

Maka dapat dihitung persentase yang didapat pada Indikator Perlu Intervensi

$$P = \frac{\Sigma X}{NS} \times 100\%$$

$$= \frac{10 \times 240}{2 \times 18} \times 100\%$$

$$P = \frac{10 \times 240}{2 \times 18} \times 100\%$$

$$2 \times 18 \times 100\%$$

$$P = 66,6667.$$

Jadi, dari banyaknya responden dan jumlah soal dan nilai yang diperoleh dari indikator perlu imtervensi adalah 66,6667.

Indikator kedua, yaitu dasar. Mahasiswa diharapkan mampu mengambil informasi dalam teks yang disajikan. Berikut ini adalah tabel jumlah total poin benar perindikator dari indikator dasar:

Tabel 4.3 Tabel Jumlah Poin Benar Indikator Dasar

X	8	10	12	14	16
N	3	6	5	3	1

Maka dapat diketahui:

(Σ) menyatakan jumlah	=10
(X) skor yang didapat	=202
(N) banyaknya data	=18
(S) jumlah skor maksimal	=2
100%	= bilangan tetap

Maka dapat dihitung presentase yang didapat pada Indikator Dasar

$$P = \frac{\Sigma X}{NS} \times 100\%$$

$$= \frac{10 \times 202}{2 \times 18} \times 100\%$$

$$P = \frac{10 \times 202}{2 \times 18} \times 100\%$$

$$P = 56,11111.$$

Jadi, dari banyaknya responden dan jumlah soal dan nilai yang diperoleh dari indikator dasar adalah 56,11111.

Indikator ketiga, yaitu cakap. Mahasiswa diharapkan mampu memahami teks dengan baik, namun belum mampu mereflesikan isi teks dan

menghubungkannya dengan kehidupan sehari-sehari, serta menilai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi, menilai format penyajian teks, serta menilai penggunaan. Berikut ini adalah tabel jumlah total poin benar perindikator dari indikator cakap:

Tabel 4.4 Tabel Jumlah Poin Benar Indikator Cakap

X	12	14	16	18	20
N	4	2	4	3	5

Maka dapat diketahui:

(Σ) menyatakan jumlah	=10
(X) skor yang didapat	=298
(N) banyaknya data	=18
(S) jumlah skor maksimal	=2
100%	=bilangan tetap

Maka dapat dihitung presentase yang didapat pada Indikator Cakap

$$P = \frac{\Sigma X}{NS} \times 100\%$$

$$P = \frac{10 \times 298}{2 \times 18} \times 100\%$$

$$P = 82,7777.$$

Jadi, dari banyaknya responden dan jumlah soal dan nilai yang diperoleh dari indikator cakap adalah 82,7777.

Indikator keempat yaitu mahir dimana mahasiswa diharapkan mampu memahami, menilai, dan merefleksikan teks dengan baik. Berikut ini diagram hasil yang diperoleh dari tes yang dilakukan secara online melalui google

from: Berikut ini adalah tabel jumlah total poin benar perindikator dari indikator cakap:

Tabel 4.5 Tabel Jumlah Poin Benar Indikator Mahir

X	10	12	14	16	18
N	6	6	4	1	1

Maka dapat diketahui:

(Σ) menyatakan jumlah	=10
(X) skor yang didapat	=222
(N) banyaknya data	=18
(S) jumlah skor maksimal	=2
100%	= bilangan tetap

Maka dapat dihitung presentase yang didapat pada Indikator Mahir

$$P = \frac{\Sigma X}{NS} \times 100\%$$

$$P = \frac{10 \times 222}{2 \times 18} \times 100\%$$

$$P = 61,66667.$$

Jadi, dari banyaknya responden dan jumlah soal dan nilai yang diperoleh dari indikator mahir adalah 61,66667.

Indikator kelima, yaitu ruang kreasi. Mahasiswa diharapkan menguasai seluruh kompetensi literasi membaca termasuk merespon dan menciptakan sehingga perlu ruang kreasi. Berikut ini adalah tabel jumlah total poin benar perindikator dari indikator ruang kreasi:

Tabel 4.6 Tabel Jumlah Poin Benar Indikator Ruang Kreasi

X	8	14	16	17	18
N	1	6	8	2	1

Maka dapat diketahui:

(Σ) menyatakan jumlah	=10
(X) skor yang didapat	=270
(N) banyaknya data	=18
(S) jumlah skor maksimal	=2
100%	=bilangan tetap

Maka dapat dihitung presentase yang didapat pada Indikator Ruang Kreasi

$$P = \frac{\Sigma X}{NS} \times 100\%$$

$$P = \frac{10 \times 270}{2 \times 18} \times 100\%$$

$$P = 75.$$

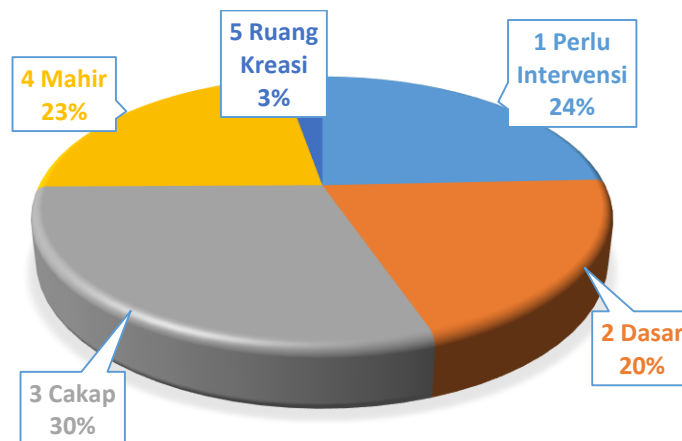
Jadi, dari banyaknya responden dan jumlah soal dan nilai yang diperoleh indikator ruang kreasi adalah 75.

Berdasarkan analisis dari setiap indikator maka presentase perindikator secara khusus dapat disimpulkan dalam bentuk tabel seperti berikut:

Tabel 4.7 Presentase Skor Perindikator Kemampuan Literasi Membaca

No	INDIKATOR	NILAI
1	Perlu Intervensi	66,66667

2	Dasar	56,11111
3	Cakap	82,77778
4	Mahir	61,66667
5	Ruang Kreasi	75
	Rata-Rata	68,444



Gambar 4.1

Diagram Lingkaran Presentase Perindikator Kemampuan Literasi Membaca

Berdasarkan diagram diatas maka dapat diketahui jumlah mahasiswa perindikator dengan menggunakan rumus Uly Amaliha dalam menentukan jumlah banyaknya jumlah data berdasarkan presentase yaitu:

$$\text{Persentase } x \text{ (x banyaknya data) / bilangan tetap (100)}$$

Jadi, berdasarkan hasil persentase yang telah disederhankan seperti yang telah digambarkan pada diagram gambar di atas maka banyaknya mahasiswa dari setiap indikator adalah:

Pada indikator perlu intervensi dapat diketahui:

$$24\% \times 18 = \frac{24}{100} \times 18 = 4$$

Pada indikator dasar dapat diketahui:

$$20\% \times 18 = \frac{20}{100} \times 18 = 3$$

Pada indikator cakap dapat diketahui:

$$30\% \times 18 = \frac{30}{100} \times 18 = 5$$

Pada indikator mahir dapat diketahui:

$$23\% \times 18 = \frac{23}{100} \times 18 = 4$$

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh peneliti, pada indikator literasi membaca yang terdiri dari indikator Perlu Intrevensi, Dasar, Cakap, Mahir dan Ruang Kreasi. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan pencapaian membaca pada indikator perlu intervensi adalah 24% dengan jumlah mahasiswa yaitu 4 orang. Kemudian untuk pencapaian membaca pada indikator dasar adalah 20% dengan jumlah mahasiswa yaitu 3 orang. Persentase pada indikator cakap adalah 30% dengan jumlah mahasiswa yaitu 5 orang. Kemudian pada persentase pencapaian membaca pada indikator mahir adalah 23% dengan jumlah mahasiswa yaitu 4 orang. Indikator ruang kreasi Persentase menunjukkan pencapaiannya adalah 3% dengan jumlah mahasiswa yaitu 2 orang. Jumlah setiap presentase perindikator yang telah didapatkan oleh peneliti makan kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa

Indonesia semester 4B yang berjumlah 18 mahasiswa berada pada kategori cakap dengan jumlah presentase tertinggi yaitu 30% dengan banyaknya jumlah mahasiswa yaitu 5 orang.

Berikut ini adalah hasil keseluruhan yang didapatkan penelitian dari soal tes dari indikator perlu inventasi sampai indikator ruang kreasi yang diberikan kepada mahasiswa mengenai kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia:

Tabel 4.8 Perolehan nilai tes mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia

No	Nama	Jumlah Ponit Benar					Nilai
		Perlu Intervensi	Dasar	Cakap	Mahir	Ruang Kreasi	
1	AZ	12	10	12	10	16	60
2	DA	16	12	14	10	16	68
3	DN	16	10	20	10	16	72
4	DR	16	8	16	12	17	66
5	EF	14	8	14	14	16	66
6	EL	14	14	20	16	18	82
7	HF	16	12	18	10	16	72
8	II	12	10	20	14	18	74
9	MF	12	12	20	10	16	70
10	MO	14	14	16	10	16	70
11	OR	12	12	18	12	14	68
12	PA	10	10	20	18	14	72
13	RA	12	8	18	12	14	64
14	RR	12	14	16	12	16	70

15	SM	12	10	12	14	14	62
16	TM	16	12	12	14	14	72
17	VA	12	10	12	12	8	58
18	YS	12	16	16	12	14	70

Sumber: Hasil Tes Kemampuan Literasi Mahasiswa Melalui Google Form

Berdasarkan jumlah nilai yang diperoleh mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia maka nilai tersebut peneliti analisis guna mendapatkan gambaran mengenai tingkat kemampuan literasi membaca mahasiswa. Teknik analisis data untuk distribusi frekuensi data kelompok mengacu pada pendapat Rusydi dalam menentukan jumlah kelas dalam pembuatan tabel distribusi data kelompok dengan menggunakan rumus *Sturges*. Rumus *Sturges* yaitu $K = 1 + (3,3) \log n$ Sehingga pengkategorian hasil tes kemampuan literasi membaca berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Berikut ini adalah deskripsi data maksimal, minimal, range, kelas dan panjang yang di dapatkan dari nilai tes yang diperoleh oleh mahasiswa yang kemudian di analisis menggunakan rumus *Struges* data yaitu sebagai berikut.

60	68	72	66	70	72
66	82	64	74	70	62
58	70	70	74	68	72

Berdasarkan jumlah nilai di atas maka dapat dianalisis:

- 1) Banyaknya data (N) = 18
- 2) Nilai Maksimal (MAX) = 82

3) Nilai Minimal (MIN) = 58

4) Rentang: (MAX – MIN)

$$R = 82 - 58 = 24$$

5) Banyaknya kelas:

$$K = 1 + (3,3) (\log 18)$$

$$K = 4171.02$$

6) Panjang kelas = Rentang : Banyak kelas

$$P = 24 : 4171.02$$

$$P = 0.00575.$$

Jadi, ujung bawah kelas interval pertama yang diambil adalah 58.

Berikut ini adalah tabel hasil Deskripsi Data Maksimal, Minimal, Range, Kelas dan Panjang berdasarkan analisis di atas:

4.9 Tabel Deskripsi Data Maksimal, Minimal, Range, Kelas dan Panjang

No	DATA	HASIL
1	N	18
2	MAX	82
3	MIN	58
4	RANGE	24
5	KELAS	4171.02
6	PANJANG	0.00575
7	Rata-rata	68,67

Berdasarkan deskripsi data di atas maka dapat ditentukan nilai interval terendah sampai tertinggi dan jumlah frekuensi setiap intervalnya, maka rumus untuk menghitung besar presentase frekuensi dilakukan dengan membagi frekuensi tiap kelas interval dengan jumlah seluruh frekuensi data berkelompok, menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Frekuensi}} \times 100\%$$

$$\text{Maka: } P_1 = \frac{2}{18} \times 100 = 11,11$$

$$P_2 = \frac{10}{18} \times 100 = 55,56$$

$$P_3 = \frac{5}{18} \times 100 = 27,78$$

$$P_4 = \frac{1}{18} \times 100 = 5,56$$

Setelah dihitung pengkategorian tingkat kemampuan literasi membaca mahasiswa secara umum dapat dipresentasikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pengkategorian kemampuan membaca mahasiswa

No	Kategori	Nilai Interval	Jumlah Mahasiswa	Peresentase
1	Sangat Tinggi	91 -100	0	0%
2	Tinggi	81 – 90	1	5,56%
3	Cukup	71 – 80	5	27,78%
4	Rendah	61 – 70	10	55,56%
5	Sangat Rendah	58 – 60	2	11,11%
	JUMLAH		18	100%

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh beberapa kategori literasi membaca berdasarkan persentase skor nilai benar dalam soal pada kemampuan

membaca dan proses pemahaman. Kategori literasi membaca tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori sangat tinggi, terdapat 0 mahasiswa atau 0%. Untuk mahasiswa dengan kategori tinggi terdapat 1 siswa atau 5,56%. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori cukup terdapat 5 mahasiswa dengan persentase 27,78%. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori rendah terdapat 10 mahasiswa dengan persentase 55,56%. Untuk kelompok mahasiswa dengan kategori sangat rendah terdapat 2 mahasiswa atau 11,11%. Dari hasil presentase yang di dapat dari lapangan maka dapat dikatakan tingkat kemampuan literasi membaca terhadap novel *Garis Waktu* tergolong dalam kategori rendah dengan jumlah rata-rata 68,67%.

3. Hasil Analisis Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Kemampuan Literasi Membaca

Analisis yang dilakukan dilapangan menggunakan metode wawancara yang diajukan kepada beberapa mahasiswa. Selama proses pengumpulan data wawancara berlangsung subjek terbuka ketika menceritakan permasalahan dan pengalaman-pengalaman yang mereka temui dan hadapi dalam berinteraksi dengan orang lain. Wawancara dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui sebelumnya. Subjek I sampai subjek III setuju melakukan wawancara di tempat-tempat yang subjek inginkan. Waktu wawancara berlangsung, kebanyakan subjek memberikan jawaban yang singkat. Untuk satu pertanyaan biasanya sudah banyak yang terungkap. Para subjek menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dengan jelas. Meskipun begitu

peneliti masih harus mencari lebih detail jawaban-jawaban yang diberikan dari subjek. Jumlah pertemuan wawancara tiap subjek ada yang sama dan ada yang berbeda sesuai dengan waktu dan kemauan subjek. Seluruh proses selama wawancara direkam kedalam rekaman suara di android yang sudah disiapkan peneliti dan tanpa izin subjek. Berikut ini adalah tapel pedoman wawancara kemampuan literasi mahasiswa:

Tabel 4.11 Wawancara Mengenai Kemampuan Literasi Membaca

No	Rumusan Masalah	Indikator	Subjek
1.	Bagaimana Faktor pendukung Dan Penghambat Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca	<p>1. Apa yang menghambat rendahnya kemampuan literasi membaca sebuah teks bacaan (Novel) oleh seorang mahasiswa</p> <p>2. Apa yang bisa membuat atau mendorong ataupun memotivasi seorang mahasiswa bisa mempunyai tingkat literasi membaca yang tinggi</p>	Mahasiswa

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan literasi membaca dan upaya yang menurut mereka bisa mendorong tingkat

kemampuan literasi. Faktor-faktor penghambat yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara yaitu pengaruh TV dan gadget/HP, faktor minat, dan pengaruh lingkungan, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Pertama, Faktor TV dan gadget/HP, salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca mahasiswa saat ini adalah pengaruh TV dan gadget. Dari hasil wawancara, diketahui mahasiswa yang kecanduan TV dan gadget lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton TV atau gadget daripada membaca buku. Gadget dapat membuat seseorang lebih bersikap individualis karena lama kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya. Ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk membaca dan memperoleh pengetahuan dari buku justru dihabiskan untuk menatap layar gadget. Ketika mahasiswa terlalu terfokus pada gadget, mereka menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain dan kurang mendiskusikan apa yang mereka baca. Diskusi dan interaksi sosial berperan penting dalam membantu setiap individu memahami dan menganalisis teks, serta memperluas wawasan mereka. TV dan gadget merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi pada era sekarang ini, hampir semua masyarakat baik anak-anak, mahasiswa maupun orang tua setiap harinya menggunakan TV dan gadget. Gadget dapat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial pada setiap individu. Gadget memberikan akses ke berbagai jenis konten digital, termasuk konten yang tidak relevan. Paparan yang berlebihan pada konten yang tidak mendukung literasi, seperti video game, media sosial, atau video tanpa nilai edukatif, dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca dan pemahaman seseorang.

Menurut Witanto, berpendapat bahwa perkembangan teknologi informasi menggeser minat peserta didik terhadap aktivitas membaca buku, TV dapat mengalihkan perhatian peserta didik karena berbagai program yang dimiliki. Selain TV gadget juga berpengaruh juga dalam mengalihkan perhatian peserta didik karena berbagai fitur yang ada seperti game, dan media sosial. Seperti halnya yang disampaikan oleh Syifa HP memiliki dampak positif bagi individu jika digunakan untuk mencari informasi tambahan sebagai sarana penunjang belajar serta tidak terlalu lama dalam menggunakan gadget agar tidak kecanduan. Peserta didik menjadi lebih tertarik bermain game dan sosial media ketimbang membaca buku apabila tidak ada pengarahan dan kontrol dari orangtua.

Kedua, Faktor Minat, faktor lain yang menghambat kemampuan literasi membaca seorang mahasiswa adalah rendahnya minat membaca. mahasiswa merasa bosan dan kurang berminat bila harus membaca sebuah buku baik buku pelajaran maupun novel dan majalah karena seseorang lebih mengingikan memandang foto ataupun membaca quotes/kata-kata mutiara yang ada pada layar gadget. Ketika seseorang memiliki minat dan motivasi rendah terhadap membaca, mereka lebih cenderung menghabiskan waktu dan energi mereka untuk aktivitas lain yang dianggap lebih menarik. Ini dapat mengakibatkan kurangnya dedikasi dan komitmen untuk membaca secara teratur, yang dapat menghambat perkembangan keterampilan literasi membaca. Minat yang rendah dapat menghasilkan pembacaan yang dangkal dan kurang fokus. Seseorang mungkin hanya membaca dengan sekadar melalui teks tanpa benar-benar memahami atau mempertimbangkan isi dari apa yang mereka baca.

Akibatnya, mereka mungkin memiliki pemahaman yang terbatas dan kesulitan dalam mengingat dan menerapkan informasi yang mereka baca.

Ketiga, Faktor Lingkungan, salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi saat ini adalah faktor lingkungan, dimana faktor lingkungan ini terbagi menjadi dua yaitu kurangnya perhatian orang tua/guru dan faktor pertemanan. Kurangnya perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua yang membuat mahasiswa kesulitan dalam menumbuhkan kemampuan literasi membaca sehingga kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru/dosen dan hasil belajar yang di peroleh menjadi rendah. Sedangkan guru menjadi peran penting untuk membatu orang tua dalam memberikan motivasi membaca dan membimbing proses belajar mahasiswa. kurangnya kekreatifan dan motivasi orang tua dan guru dapat mempengaruhi tingkat kemampuan literasi membaca.

Faktor lingkungan juga bisa berasal dari faktor pertemanan dimana pada saat ini sesuai perkembangan zaman dan teknologi yang makin canggih banyak individu yang tidak bisa mengendalikan atau mengontrol waktu, yang dimana saat ini jika sudah masuk kedalam lingkup pertemanan yang salah, mereka akan lebih sering menghabiskan waktu bersama untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat, contohnya mereka akan berkumpul dan bermain game atau media sosial mereka sampai berjam jam bahkan sampai larut malam dan juga berdiskusi mengenai hal-hal yang yang tidak bermanfaat.

Faktor lingkungan ini juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor dalam upaya yang menurut mereka bisa mendorong tingkat kemampuan literasi. Faktor-faktor pendukung atau upaya yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara yaitu perhatian orang tua dan bimbingan guru, pembiasaan literasi, dan Pemanfaatan Sarana Prasarana, dari ketika faktor pendukung tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

Perhatian orang tua yang cukup mampu menjadikan seseorang merasa termotivasi untuk belajar. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap literasi membaca anak secara aktif dapat membangkitkan minat dan kecintaan anak terhadap membaca. Orang tua yang peduli terhadap kemampuan literasi membaca anak akan berusaha untuk menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat, tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. Dengan adanya akses yang memadai, anak akan lebih mungkin untuk terlibat dalam membaca dan meningkatkan keterampilan literasinya. Dengan Guru melakukan bimbingan khusus kepada peserta didik untuk membaca dengan memberikan waktu tambahan di luar jam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk menambah membiasakan literasi yaitu memaksimalkan waktu membaca di luar kegiatan pembelajaran serta guru memberi tugas kepada peserta didik untuk sering membaca, berdiskusi, dan bermusyawarah supaya mendapatkan informasi tambahan.

Pembiasaan literasi dapat dilakukan secara berulang dan konsisten akan menjadi perubahan yang signifikan. Literasi dilakukan selama 15-20 menit untuk membiasakan diri membaca. Pada kelas rendah dapat dilakukan oleh guru dengan menerapkan strategi membaca secara bersama-sama sebelum maupun setelah pembelajaran. Pada kelas tinggi dapat dilakukan dengan membiasakan diri dan meluangkan waktu yang konsisten untuk membaca buku yang memuat kebutuhan diri dan menambah relasi yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Pemanfaatan Sarana Prasarana, Pemanfaatan sarana prasarana dapat di implementasikan melalui pojok baca atau perpustakaan. Di IAIN Curup sudah ada perpustakaan kampus yang sudah cukup memadai dan nyaman untuk digunakan mahasiswa ketika membaca. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Hanum dan Rendi Tati mengajak ke perpustakaan untuk melihat banyak judul-judul buku yang baru dan menarik dapat menumbuhkan rasa penasaran dan juga minat dalam membaca. Sejalan dengan adanya perpustakaan kampus untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca juga dapat dilakukan dengan pojok baca yang dibina dan dibimbing oleh guru/dosen.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup dengan jumlah 18 orang sebagai responden menunjukkan bahwa pada setiap indikator memiliki presentase yang berbeda,

seperti yang peneliti dapat dalam menganalisis tingkat kemampuan literasi membaca mahasiswa, peneliti menemukan bahwa pada indikator intervensi memiliki capaian presentase 24%, indikator dasar 20%, indikator cakap 30%, indikator mahir 23%, dan presentase pada indikator ruang kreasi yaitu 3%. Sehingga dari jumlah presentase yang diperoleh pada setiap indikator maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia pada tingkat membaca terhadap Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari berdasarkan perindikator atau khusus dapat dikategorikan pada tingkat kemampuan cakap yaitu dengan jumlah presentase 30%, namun secara keseluruhan atau umum tingkat kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel Garis Waktu Karya Fiersa besari yaitu pada kategori sangat tinggi 0%, tinggi 5,56%, cukup 27%, rendah 55,56% dan sangat rendah 11,11% jadi pada kategori umum keseluruhan termasuk kedalam kategori rendah dengan jumlah presentase 55,56%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukana oleh Dharma Gyta Sari Harahap, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, Salman Alparis Sormin dimana penelitiannya mereka menganalisis *kemampuan literasi siswa sekolah dasar*. Perbedaan dari peneliatian ini dengan peneliatian sebelumnya adalah pada jenjang pendidikan dan acuan yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi membaca namun membaca dan sains peserta didik. Dari hasil yang peneliti dapatkan dari lapangan kemudian dianalisis hasil yang disimpulkan sama yaitu dalam kategori rendah yang

membedakannya adalah banyaknya jumlah responden dan banyaknya butir soal yang diberikan dan perbedaan acuan atau soal yang diberikan.⁵¹

Berdasarkan hasil analisis mengenai faktor rendahnya tingkat kemampuan literasi, Hasil penelitian berdasarkan wawancara, bahwa terdapat faktor penghambat dan upaya dalam literasi membaca, faktor penghambat yang peneliti temukan dari hasil wawancara yaitu faktor TV/Gadget, Minat, dan lingkungan. Sebaliknya faktor pendorong atau upaya untuk meningkatkan tingkat kemampuan literasi yaitu orang tua dan bimbingan guru, pembiasaan literasi, dan pemanfaatan sarana prasarana. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan yang diutarakan De Bruin dalam Syaefudin, bahwa kemampuan literasi membaca seseorang dapat berkembang dan diperoleh di rumah maupun lingkungan sosialnya, keberhasilan pendidikan seseorang memerlukan dukungan keluarga, motivasi, dan pembiasaan diri.⁵²

⁵¹ Gyta Sari Harahap, Dkk, “Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnalbasicedu*, Vol. 6 No 2 tahun 2022.

⁵² De Bruin, “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di Ledang Batu”, *Soshumdik*, Vol. 2, No.3 September 2023.

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasa sebelumnya, maka dapat di simpulan bahwa:

Kemampuan literasi membaca mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia terhadap novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari* yang mengikuti tes melalui google form, termasuk dalam kategori sangat tinggi mencapai 0% dengan jumlah mahasiswa 0, kategori tinggi mencapai 5,56% dengan jumlah mahasiswa 1, kategori cukup mencapai 27,78% dengan jumlah mahasiswa 5, kategori rendah mencapai 55,56% dengan jumlah mahasiswa 10, dan yang memiliki kemampuan literasi membaca pada kategori sangat rendah mencapai 11,11% dengan jumlah mahasiswa 2. Jadi dapat dikatakan kemampuan literasi membaca mahasiswa tadris bahasa Indonesia termasuk kedalam kategori rendah. Kemampuan literasi membaca pada kategori perindikator soal terhadap novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari*, termasuk dalam kategori rendah mencapai 82,777 dengan jumlah persentase perindikator yaitu cakap dengan persentase 30% dengan jumlah mahasiswa 5 orang; dan

Terdapat beberapa faktor kemampuan literasi membaca yang dialami dalam kehidupan sehari-hari oleh mahasiswa yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan literasi membaca, faktor tersebut adalah faktor penghambat dan faktor pendukung atau upaya dalam kemampuan literasi membaca. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan faktor penghambat tingkat kemampuan literasi adalah Faktor TV dan Gadget, Minat,

dan Faktor Lingkungan. Faktor pendukung tingkat kemampuan literasi adalah perhatian orang tua dan bimbingan guru/dosen, pembiasaan literasi, dan pemanfaatan sarana prasarana

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran mengenai kemampuan literasi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup Kepada:

1. Mahasiswa

Bagi mahasiswa tetaplah rajin berlatih agar lancar saat membaca di semua aspek dan memiliki kemampuan literasi yang tinggi dan tetaplah mengutamakan budaya membaca dibandingkan sebelum melakukan kegiatan belajar.

2. Pendidik

Siswa hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan diri memiliki kemampuan literasi yang cukup tinggi dengan menanamkan diri bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan dan meningkatkan minat membaca bahan-bahan bacaan dan dapat memperkaya kosakata yang dimiliki guna menunjang kemampuan memahami bacaannya. Dan Bagi pendidik dapat lebih aktif dan kreatif dalam mengajarkan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan literasi membaca.

3. Orang tua

Bagi orang tua, agar mendampingi dan membimbing peserta didik untuk belajar membaca. Tidak hanya itu, peserta didik perlu adanya dukungan dan motivasi, agar lebih giat dan semangat untuk belajar, karena pendampingan

dan perhatian orangtua sangat berpengaruh bagi kemampuan literasi membaca anak.

4. Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang lebih lengkap dan mengembangkan teori mengenai kemampuan literasi sastra

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara). h. 1.
- Aini, S
- alma. (2019). *Jurnal Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Di Sekolah Dasar*. Hal 6
- Akbar, Aulia. (2020). *Minat Literasi Mahasiswa*, Jurnal Kajian penelitian dan pendidikan dan pengajaran, Vol. 4 No. 2b. h.1.
- Akbar, A. (2017). *Membudayakan Literasi dengan Program 6M*. JPGSD. Universitas Ageng Tirtayasa. Vol. 3 No. 1.
- Akhmad, Chairullah Romadhon. (2020). *Pentingnya Membaca dan Menulis serta Kaitannya dengan Kemampuan Peradaban Bangsa*. Jurnal Edukasi, Vol 1. No 1. Hal 7a.
- Amalia, Nadra & Alfitriani Siregar, dalam jurnal *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi membaca bahasa Indonesia yang berkemajuan.docx*.
- Andi, Permana. (2019). Analisis Unsur Intrinsik Novel “*Menggapai Matahari*” Karya Dermawan Wibisono. jurnal Pendidikan dan sastra Volume 2 Nomor 1, Januari.
- Anisa, Azmi Rizky. (2021). *Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia*. Current Research in Education: Conference Series Journal Vol. 01 No. 01 Tahun 2021 Paper 006 h 5.
- Artana, Ketut. (2016). “Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak”, Jurnal Arcata Pustaka, Vol.2. No. 1 (Juni 2016).
- Asrijanty. (2020). *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Pusat Assesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pembukuan*. Hal 37.

- Azmi, Nelul. (2019). *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”*, Skripsi (Semarang: Fak, Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo) h. 75.
- Fajar, Beny Al. (2019). *Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar*. Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar. ISBN: 978-623-91681-0-0, hal 76.
- Fauzi, Asrul. (2006). *Terlanjur Menjadi Mahasiswa mesti Gila*. Jakarta; Serpihan Press, h. 2.
- Fuadi, Husnul, dkk. *“Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik”*.
- Gustina, Hazari. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Negeri 68 Kota Bengkulu*.
- Hasil wawancara & tes dengan mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia.
- Hermawan, Dani., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Saruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 12 No. 1 April 2019. Hal 15.
- Hidayah. (2017). *“Pengembangan Model TIL (The Information Literacy) Tipe The Big6 Dalam Proses Pembelajaran Sebagai upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Sekolah,”* *Jurnal Penelitian dan Penalaran*, vol. 4, pp. 623-635.
- Husaebah, Siti. (2018). *“literasi informasi: peningkatan kompetensi informasi dalam proses pembelajaran”*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 no. 2. h. 3.
- Iftanti, Erna. (2018). *Apa yang Membuat Siswa EFL Membentuk Kebiasaan Membaca yang Baik dalam Bahasa*. *Jurnal Internasional Pendidikan dan Penelitian*. a1Vol. E, No. 5 hal 4.
- Irwandi, Bayu., & Yeni Roza. (2021). Maimunah. *Analisis Kemampuan Literasi Statistik Peserta Assesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. *Jurnal Gantang*. Vol. 1. No. 2. Hal 6.

Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan (online), Vol5, No 2 (November2020),

Keukeu, Dewi Sinta Neneng. (2020). *Hubungan Sosial Dan Konflik Sosial Para Tokoh Pada Novel Hayya Karya Helvy Tiana Rosa & Benny Arnas*. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Bahasa Daerah, vol 9 No 1 h 23.

Kharizmi, M. (2019). "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi," Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 2, pp. 94-102.

Kulsum, Ummu. (2019). "Pembelajaran Kontruktivistik Berbasis Literasi Baru Dalam Pendidikan Agama Islam", Jurnal Pendidikan, Vol X No 2, (April), h.5.

L. Kristianti, T., Yusuf, Y., & Handini, O., (2020) *Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik Integratif* (Jurnal Bidang Pendidikan Dasar. Vol. 3. No. 2). Hal 19.

Mayani, Luh Anik (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) h. 7.

Mitasari, Lea Sakti. (2018). "Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1", skripsi (Surakarta: Fak, Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Jl. Kerajinan I Blok C/ Mataram. Hal. 1.

Pratidha, Catharina Ginong. (2018). "Implementasi Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Di SMA Negeri 11 Yogyakarta", Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. h. 1.

Rahmawati. (2021). *Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rizki, Khairunnisa. (2018). *Minat Membaca Buku Ditinjau Dari Fasilitas Perpustakaan Dan Frekuensi Tugas Yang Diberikan Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Ilmu Sosial Sma Al-Islam 1 Surakarta Tahun 2018/2019*, Skripsi

Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Oktober.

Sari, Citra Pratama. (2018). *Faktor-Faktor yang menyebabkan Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 32.\

Slamet, S. T. Y. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Surakarta: UNS Press.

Supandi, Wahyu & Arief Muttaqiin. (2020). "*Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam Pembelajaran Penemuan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*,". Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, vol. 2, no 2 hal 13.

Tiwi, Mardika. (2017). "*Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*", Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Vol. 10 No. 1. hal 28.

Wahyuni, Sri. (2019). "*Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat*", jurnal diksi, Vol 17 No 1 (Januari), h.4.

Wiratsiwi, & Wendri. (2020). *Penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan 10.2. 230-238.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
Nomor : **279** Tahun 2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi TBIND Nomor : B-052/FT.07/PP.00.9/03/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 07 Februari 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan
Pertama : 1. **Dr. Maria Botifar M.Pd** NIP. 19730922 199903 2 003
2. **Zelvi, Iskandar, M.Pd** NIDN. 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Meri Terisiana Sinta Yunikartika**
N I M : **19541026**
JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Terhadap Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;


Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 28 Maret 2023

Hamengkubuwono

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan,

Lampiran 2. Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Permohonan Penerbitan SK Penelitian

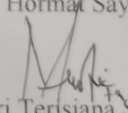
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Tempat

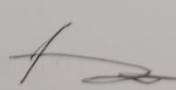
Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Meri Terisina Sinta Yunikartika
NIM : 19541026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul : Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Terhadap Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari

Dengan ini saya mohon kiranya Bapak berkenan menerbitkan SK Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan agar Bapak dapat mengabulkannya. Atas kesediaan dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Curup, Agustus 2023
Hormat Saya,

Meri Terisiana Sinta Y
NIM. 19541026

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP. 1969102119902001



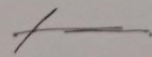
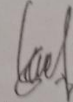
Pembimbing II

Zelvi Iskandar, M.Pd.
NIP. 2002108902

Lampiran 3. Kartu Bimbingan Skripsi

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/23	Perbaikan tulisan bab I dan II	[Signature]	[Signature]
2	11/2023	Perbaikan bab I dan II	[Signature]	[Signature]
3	9/05	Langkah bab II dan bab III	[Signature]	[Signature]
4	16/05	Perbaikan bab II dan III	[Signature]	[Signature]
5	30/05	Perbaikan bab I dan bab III	[Signature]	[Signature]
6	29/07	Langkah Perbaikan	[Signature]	[Signature]
7	20/2023	Perbaikan bab IV	[Signature]	[Signature]
8	22/01	Perbaikan untuk ujian monev	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	9/08	Perbaikan Bab I dan II	[Signature]	[Signature]
2	7/09	ACC bab III	[Signature]	[Signature]
3	29/01	Revisi bab IV-V	[Signature]	[Signature]
4	30/01	Revisi Kt pengantar, abstrak	[Signature]	[Signature]
5	31/01	Revisi Abstrak, lampiran	[Signature]	[Signature]
6	01/02	ACC Ujian Monev	[Signature]	[Signature]
7				
8				

Lampiran 4. Lembar Berita acara

	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA Alamat: Jl. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Fas (0732) 21010-21759</p>	
<p>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</p>		
<p>PADA HARI INI <u>Rabu</u> JAM <u>09:30</u> TANGGAL <u>8 Februari</u> TAHUN 2023, TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA:</p>		
NAMA	: <u>Meri Tersiana</u>	
NIM	: <u>19591026</u>	
SEMESTER	:	
JUDUL PROPOSAL	: <u>Kesantunan Berbahasa di kalangan Remaja di</u> <u>Desa Air Putih Kaibandung (Kajian Sosiolinguistik)</u>	
<p>BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:</p>		
<p>1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL</p>		
<p>2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:</p>		
<p>a. <u>Judul awal diganti menjadi "Analisis Kemampuan</u> <u>literasi Mahasiswa TBin terhadap Novel Gans waktu</u> <u>Karya Fiersa Besari"</u></p>		
<p>b.</p>		
<p>c.</p>		
<p>3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.</p>		
<p>DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.</p>		
<p>PENGUJI I</p>  <p><u>Dr. Maria Botifar, M.Pd</u></p>	<p>PENGUJI II</p>  <p><u>Zeivi Iskandar, M.Pd.</u></p>	<p>CURUP, 08 FEBRUARI 2023</p>

Lampiran 5. Lembar Cek Turnitin

Meri Terisiana			
ORIGINALITY REPORT			
30%	28%	8%	15%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	core.ac.uk Internet Source	5%	
2	ejournal.upi.edu Internet Source	3%	
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%	
4	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	3%	
5	jurnal.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%	
6	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%	
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%	
8	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%	
9	123dok.com Internet Source	1%	
10	ejournal.iainu-kebumen.ac.id Internet Source	1%	
11	pgsd.fkip.unri.ac.id Internet Source	1%	
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%	
13	repositori.uinjambi.ac.id Internet Source	1%	
14	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1%	
15	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1%	
16	lingkarpainonesia.com Internet Source	<1%	
17	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%	
18	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%	
19	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
20	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
21	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
22	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
23	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
24	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
25	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
26	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
27	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
28	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
29	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
30	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
31	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
32	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
33	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	
34	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1%	

Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Tes

PERLU INTERVERENSI

1. Tema dari Novel Garis Waktu Karya Fieras Besari adalah
 - a. **Perjalanan seseorang dalam menghapus luka**
 - b. Perjalanan seseorang aku untuk mendapatkan hati seorang gadis bangsawan

Perhatikan sepenggal teks berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!

Pagi datang lagi, membangunkanku dengan kicauan burung dan mentarinya. hari yang berbeda, waktu yang berbeda, masa yang berbeda. masih dengan perasaan yang sama, yang menunggu pesan darimu masuk ke dalam ponselku. sekedar "selamat pagi" akan jadi dua kata paling hebat untuk mengawali hariku. ternyata tidak ada. buku yang tergeletak disebelah putaran musik tiba pada halaman terhir. kata meteka, hidup harus seperti membaca buku. kita takkan bisa lanjut ke bab berikutnya jika terus terpaku di bab sebelumnya. namun mengapa hidupku lebih mirip satu lagu yang sudah bersenandung ratusan kali di pemutar musik sehari semalam? terus berputar balik tanpa pernah bosan kunikmati kesenduannya.

2. Latar waktu yang digambarkan dari sepenggal teks novel di atas adalah....
 - a. **Malam**
 - b. Pagi

3. Latar tempat yang digambarkan dari sepenggal teks di atas adalah...
 - a. **Kamar Tidur**
 - b. Ruang Tamu

Perhatikan sepenggal teks berikut untuk menjawab soal nomor 4-5!

Kebanyakan dari kita terlalu takut untuk dihina. Kita lupa bahwa hampir semua tokoh dunia mesti menghadapi hinaan pada zamannya sebelum dicantumkan dalam sejarah. Jadi, jangan takut untuk menjadi jujur. Jangan takut melawan arus. Hanya karena tidak ada yang setuju dengan pendapatmu, bukan berarti pendapatmu salah.

4. informasi tersurat dari teks di atas adalah
- a. **Bahwa sejarah menunjukkan bahwa banyak tokoh-tokoh besar mungkin menghadapi hinaan atau penolakan sebelum akhirnya menjadi sukses atau dicantumkan dalam sejarah**
 - b. Menjadi seorang penuh dengan kesuksesan harus melalui menghadapi banyak permasalahan dunia
5. Amanat tersurat yang disampaikan dalam teks di atas adalah...
- a. Pantang menyerah dan tetap jujur
 - b. **Jangan takut dihina karena keyakinan pribadi dan harus jujur dalam segala hal**

Perhatikan teks berikut!

Suasanaku hancur berkeping-keping seperti kaca yang pecah menjadi serpihan tak beraturan. Hati ini hanyut dalam gelombang kegundahan terombang ambing ditengah lautan kekosongan yang tak berujung. Seperti bayangn yang hilang dibalik kabut yang merasa terasing dan tak mampu menemukan pijakan di dunia.

6. Suasana hati penulis yang digambarkan dalam teks di atas adalah...
- a. Cemas dan kesepian
 - b. **Kegundahan dan kekosongan**

Perhatikan kutipan berikut ini!

“Cinta adalah reaksi kimia, sebuah efek yang ditimbulkan oleh feromon, endorphin, yang kelak mungkin saja menghilang”

7. berdasarkan kutipan di atas apa yang menjadi penyebab timbulnya perasaan cinta menurut kutipan tersebut..
- a. **reaksi kimia di dalam tubuh**
 - b. pengaruh yang hilang seiring berjalannya waktu

Perhatikan kutipan berikut ini!

“Perasaanku tak sebesar bumi atau mentari. Dia hanya sebesar kedua telapak kakiku. Tapi kaki ini rela pergi kemanapun agar bisa bersamamu”

8. Dari kutipan tersebut sebesar apa perasaan penulis terhadap seseorang...

- a. **sebesar telapak kakinya**
- b. sekecil bumi

9. menurut penulis dalam kutipan di atas apa yang dia relakan untuk bisa bersama seseorang...

- a. Perasaan yang besar
- b. kedua telapak kakinya**

“Hidup adalah serangkaian kebetulan. Kebetulan adalah takdir yang menyamar”

10. kata *kebetulan* dari kalimat diatas mengandung makna ...

- a. **secara kebetulan kita dipertemukan dengan dia penjahat yang sudah lama dicari itu akhirnya dia tertangkap dengan cara kebetulan saja.**
- b. dipertemukan dengan cara yang tidak disangka

DASAR

Perhatikan sepenggal teks novel *Garis Waktu* berikut untuk menjawab soal no 11 dan 12 !

Cinta selalu bersemi di tempat, waktu, dan situasi yang tidak terduga. Ia laksana mentari di tengah tentram; hijau di antara gersang. Cinta tidak pernah datang tiba-tiba; ia akan mengendap-endap menyusupke dalam urat nadimu, meledakkan jantungmu, lalu meninggalkanmu, lalu meninggalkanmu terbakar habis bersama bayang-bayangnya.

11. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...

- a. Apa yang membuat cinta begitu sulit untuk dipahami dan diprediksi?**
- b. Bagaimana cinta itu bisa datang disetiap hati manusia?

12. Pernyataan yang sesuai dengan isi dari sepenggal teks di atas adalah...
- Cinta tidak akan pernah datang dengan peringatan atau alasan yang jelas melainkan akan muncul secara tiba-tiba dan mengejutkan dimana ia bisa muncul ditempat yang tidak terduga**
 - Cinta pasti datang diwaktu yang telah ditentukan

Perhatikan teks berikut ini!

Karena duduk disebelahmu sambil memandang matamu, merasakan jantungku ingin meledak, lalu melihat senyumanmu menghentikan duniaku, lalu melihat senyumanmu menghentikan duniaku, resiko apa pun jadi tak berarti untuk ditempuh, bersamamu kesulitan-kesulitan tersebut menjadi tiada.

13. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...
- Bagaimana aku tidak yakin denganmu?
 - Kenapa aku mau menghadapi semua resiko itu denganmu?**

Perhatikan sepenggal teks berikut !

“Menyayangimu adalah soal keikhlasan untuk terus-terusan diberi harapan semu, melainkan keikhlasan untuk menyadari bahwa memang seharusnya kau berhak bahagia’.

14. Pernyataan yang sesuai dengan teks di atas adalah...
- Manusia seharusnya tidak perlu terus-terusan menyedihkan diri melainkan bisa mengakui bahwa mereka pantas mencari kebahagiaan**
 - Manusia harus bisa mencari ketenangan hatinya sendiri

“Jika kita berjodoh, walaupun hari ini dan di tempat ini tidak bertemu kita pasti akan tetap di pertemukan dengan cara yang lain”

15. Kata pertemukan dalam kalimat diatas mengandung makna...
- membuat dua orang atau lebih berjumpa**
 - dipertemukan dengan cara yang tidak disangka

Perhatikan paragraf berikut!

Maka, izinkan aku menulis untumu, tentangmu, meski aku tidak tahu apakah surat ini akan tiba di sisi ranjangmu, atau hanya terdampar dibentangan ufuk. Izinkan aku mengabadikan perjalanan kita, agar kau tidak lupa bahwa suatu ketika diantara perjumpaan dan selamat tinggal, malam pernah dipenuhi senyum, senja pernah menjadi puisi hujan senyum, menghantarkan kerinduan, dan tangan kita pernah saling bergandengan.

16. Mengapa seorang tokoh aku menuliskan surat untuk dia..

- a. karena tokoh aku merindukan kenangan dimasa-masa saat bergandengan tangan
- b. karena banyak hal yang ingin tokoh aku ungkapkan. Tokoh Aku ingin dia tahu betapa berartinya saat-saat yang telah dihabiskan bersama bahagia maupun sedih**

Perhatikan paragraf berikut ini!

kota ini sedang dilanda gerimis tatkala jalan hidupku ditakdirkan untuk berubah selamanya. adalah matamu yang pertama kali berbicara, menembus pertahananku secara membabi buta. kau diamkan tanganmu di dalam jabatanku selama beberapa detik. aku idamkan tanganku di dalam genggamanku untuk selamanya. segala keteraturan yang kubangun selama ini, runtuh dalam sekejap. padahal, perjumpaan kita begitu sederhana; tidak sedramatis kisah-kisah yang didongengkan para pujangga. meski begitu, bagiku kau istimewa, melebihi apa yang keu mampu digambarkan susastra. bahkan, aku yakin kau bukan manusia biasa.

17. Tema yang di angkat dalam paragraf di atas adalah...

- a. Perjumpaan yang sederhana**
- b. Perjumpaan yang tidak bisa dilupakan

18. Makna kata membabi buta dalam paragraf di atas adalah...

- a. menggambar tindakan tanpa berfikir terlebih dahulu melakukan sesuatu tanpa pertimbangan yang jelas**

- b. berbicara tanpa arah

“Ketika senja menguning diantara jalan”

19. Makna senja dalam kalimat di atas adalah..

- a. setengah gelap setelah matahari terbenam
- b. setengah gelap sesudah matahari terbenam**

Perhatikan kalimat berikut !

“waktu itu mendorongku menoleh kebelakang melihat hingga kesinar yang pernah meluncur dari mataku”

20. Sikap penulis dalam kalimat tersebut adalah...

- a. penulis sebagai seseorang yang sensitif terhadap perubahan dan keunikan serta memiliki kemampuan untuk menemukan keindahan dalam hal-hal kecil.
- b. melankolis atau sedikit terhanyut dalam kenangan masa lalu**

CAKAP

Perhatikan paragraf novel berikut untuk menjawab soal no 21-22!

Sudahlahh... sesekali tidak apa menjadi manusia biasa. Wajar untuk terluka, untuk membutuhkan tempat bersandar, untuk baik-baik saja. Bahkan orang terkuat di muka bumi pun pernah berkabung. Sembuh itu butuh waktu, bukan paksaan. Saat semua tidak berjalan semestinya kita bisa mengangkat kedua tangan untuk menyerah dan mengangkat tangan untuk berdoa, kuharap kau memiliki yang kedua.

21. Kalimat refleksi yang sesuai dengan penggalan kutipan novel di atas adalah..

- a. Aku sangat mengerti betapa kesedihan yang amat dalam yang dialami tokoh aku
- b. ketika kehidupan tidak berjalan sesuai rencana, kita tidak boleh kehilangan harapan. Kita tetap harus berdoa dan bersabar karena cobaan pasti akan berakhir dan kesembuhan akan datang pada waktunya.**

22. kutipan novel di atas menonjolan unsur...

- a. Seting waktu
- b. Suasana Perasaan tokoh**

Perhatikan kutipan novel berikut untuk menjawab soal no 23-24!

Jendela-jendela rumah tua itu terbuka mengakibatkan angin senyap dan kesepian berputar-putar dalam ruangan. Tanpa kehendak ombak yang tenang itu membawa pikiran-pikiran gelisah menghampiri hatiku. Akupun terjererambap dalam riak-riak waktu yang tak tertangani. Sementara itu senja coba menyembunyikan cahayanya yang merah menyapu langit sore. Suara deburan ombak terdengar samar-samar seolah menggambarkan pelukan yang kini tak lagi ada.

23. kutipan novel di atas menonjolkan unsur...

- a. unsur intrinsik**
- b. unsur ekstrinsik

24. Konflik internal dalam kutipan novel di atas adalah...

- a. ketidak seimbangan antara pikiran yang gelisah dan rasa kerinduan yang mendalam dalam tokoh utama**
- b. perasaan yang sedih kecewa yang dirasakan oleh tokoh

Perhatikan kualimat novel garis waktu berikut!

Solidaritas dan empati adalah nilai-nilai penting dalam membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung dalam masyarakat.

25. Dari kutipan novel di atas menunjukkan nilai...

- a. nilai kebudayaan
- b. nilai moral**

Perhatikan kutipan novel berikut!

sekali pecahnya rindu itu berdampak pada setiap titik darah yang basah dari air mata yang mengalir.

26. Apa yang dimaksud dengan “ setiap titik darah yang basah” dalam kutipan tersebut adalah...

- a. **Air mata yang mengalir**
- b. kerinduan yang mendalam

Perhatikan kutipan berikut ini !

Aku pungut lagi makna tentang hati persis saat kau tak lagi membuat dadaku semangat.

27. Apa yang dimaksud dengan “*persis saat kau datang lagi membuat dadaku tak lagi semangat*” dalam kutipan tersebut ?

- a. kegelisahan hati
- b. kehampaan perasaan**

Perhatikan kutipan novel berikut ini!

“Tangan kita berlumur harapan palsu tanganku menggapai gapai mencari jalan keluar. Sementara tanganmu mencegah kemana-mana”

28. Pada kutipan di atas harapan palsu yang disebutkan merujuk kepada apa?

- a. Peluang yang tidak pasti
- b. Cinta yang tidak nyata**

29. Apa yang dilakukan oleh “tanganmu” dalam kutipan tersebut?

- a. Menghalangi mencari jalan keluar**
- b. Membantu mencari jalan keluar

30. Apa yang dapat kamu simpulkan dari kutipan tersebut?

- a. Harapan palsu adalah bagian alami dari hidup
- b. menggapai-gapai tanpa arah adalah sia-sia**

MAHIR

Perhatikan kutipan berikut untuk menjawab soal no 31-32!

“jiwa merindu merasa sepi dan merasa sendiri adalah proses alami untuk mengenal sisi dalam diri. Jangan takut dengan kesepiannkarena itu hanyalah jendela yang terbuka untuk menemukan kebahagiaan yang sejati”

31. kutipan diatas merefleksikan bahwa pentingnya...

- a. **pentingnya kesepian dalam eksplorasi diri yang sebenarnya**
- b. pentingya mengasingkan diri sejenak

32. Berikut ini adalah pertanyaan yang tepat tentang hubungan kutipan dengan kehidupan sehari-hari..

- a. kesepian dalah hal yang harus dihindari karena hanya akan membuat kita merasa sedih
- b. kesepian adalah peluang untuk menggali lebih dalam tentang diri dan menemukan kebahagiaan yang sejati.**

Perhatikan kutipan novel berikut untuk menjawab soal no 33-38!

“Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, akan ada saatnya kau terluka dan kehilangan pegangan. Yang paling menggiurkan setelahnya adalah berbaring, menikmati kepedihan dan membiarkan garis waktu menyeretmu yang niat-tak niat menjalani hidup. Lantas, mau sampai kapan? Sampai segalanya terlambat untuk dibenahi? Sampai cahayamu benar-benar padam? Sadarkah bahwa Tuhan mengujimu karena Dia percaya dirimu lebih kuat dari yang kau duga?”

33. Apa yang paling menggiurkan setelah terluka dan kehilangan pegangan?

- a. Mencari pegangan baru
- b. Berbaring dan menikmati kepedihan**

34. Apa yang dapat terjadi jika kita terus membiarkan garis waktu yang menjalani hidup kita tanpa niat?

- a. **Segalanya akan terlambat untuk untuk dibenahi**
- b. Kita akan mendapatkan kebahagiaan yang abadi

35. Berdasarkan kutipan di atas mengapa Tuhan menguji kita?

- a. **Karena Dia percaya kita lebih kuat dari yang kita duga**
- b. Karena Dia menyayangi kita

36. Mengapa dikatakan bahwa “yang paling menggiurkan setelahnya adalah berbaring menikmati kepedihan”?

- a. **Karena setelah melewati penderitaan kita dapat merasakan kelegaan dan ketenangan yang lebih besar**
- b. Karena dengan menikmati kepedihan kita dapat merasakan keindahan dihari berikutnya

37. Apa tujuan dari pengujian yang dilakukan oleh Tuhan dalam hidup Seseorang

- a. Untuk membuktikan bahwa tidak semua seseorang mampu bertanggung jawab
- b. **Untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa mereka mampu menghadapi penderitaan dan kesulitan**

Perhatikan Kutipan Berikut:

“Kita tidak bisa mengubah masa lalu, tetapi kita bisa mengubah arti masa lalu itu bagi masa depan kita”

38. Apa pesan yang bisa diambil dari kutipan di atas?

- a. **Setiap peristiwa masa lalu memiliki pengaruh terhadap masa depan kita.**
- b. Kita harus menerima apa yang terjadi di masa lalu dan tidak mengubahnya.

Perhatikan Kutipan Berikut:

“Setiap orang punya masa lalunya, hingga tak seorang pun bisa menghakimi tanpa pernah menjadi yang dihakimi”

39. Apa makna yang terkandung dalam kutipan di atas?

- a. **Kita tidak boleh menilai orang lain tanpa mengenal masa lalu mereka.**

- b. Setiap orang pasti pernah membuat kesalahan di masa lalunya.

Perhatikan Kutipan Berikut:

“Dan sampai akhir hidupku, aku akan terus menulis tentangmu, meski tidak lagi untumu”

40. Kutipan di atas menggambarkan..

- a. Kesetiaan yang abadi
b. Rindu yang terus menghantui

RUANG KREASI

Sinopsis Novel Garis Waktu

Garis Waktu berkisah tentang permasalahan mencintai dan mengikhlaskan melalui tokoh “Aku”, dan “Kamu”. “Aku” adalah karakter seorang laki-laki yang sudah jatuh cinta pada karakter “Kamu”, seorang perempuan.

Karakter “Aku” diceritakan diam diam memiliki perasaan dengan wanita cantik yang diidam-idamkan. Namun, ia belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan cintanya itu kepada “Kamu”

Waktu terus berlalu, tokoh “Aku” yang masih memendam perasaan cintanya tak kunjung berani mengungkapkan perasaannya. Ada banyak keraguan dalam dirinya yang membuatnya masih bingung bagaimana caranya agar cintanya terbalas dengan tulus oleh “Kamu”

Di sisi lain, sang wanita yaitu “Kamu” tidak kunjung menyadari perasaan cinta yang dipendam oleh “Aku”. Walaupun demikian, mereka tetap berkomunikasi sebagai teman baik yang membuat rasa cinta yang dimiliki “Aku” semakin tumbuh.

Hingga suatu hari, akhirnya “Aku” mengungkapkan perasaan cintanya yang disambut dengan tulus oleh wanita cantik tersebut. Sejak saat itu, mereka resmi menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih,

Semenjak menjalin cinta dengan “Kamu”, perlahan “Aku” menjadi yang pribadi yang lebih baik dan hari-harinya diliputi kebahagiaan. Namun, perlahan tapi pasti “Kamu” mulai menunjukkan perilaku yang berbeda. yang membuat si “Aku” bertanya-tanya.

Hingga akhirnya, terungkap bahwa “Kamu” berselingkuh dengan laki-laki lain,. “Aku” yang mengetahui hal itu langsung merasakan patah hati yang teramat dalam. Tidak hanya patah hati, “Aku” juga harus rela dan kuat melihat wanita yang dicintainya bahagia bersama orang lain.

Dari pengkhianatan itu, “Aku” belajar bahwa tak selamanya cinta itu bisa memiliki dan perlu keikhlasan untuk melihat sosok yang dicintai memilih bersama orang lain. Walaupun demikian,terkadang “AKU “ masih terkenang dengan masa indah yang pernah ia lalui bersama “Kamu.”

Lalu, apakah kenangan indah yang pernah dilalui “Aku” akan kembali lagi dan mereka nisa menjadi sepasang kekasih kembali? atau Apakah “Kamu” benar-benar memilih orang lain dan menikah dengannya?

41. Sudut pandang yang digunakan pada novel Garis Waktu adalah..

a. Orang pertama (Aku)

b. Sudut pandang orang ketiga

42. Nilai moral apa yang terkandung dalam Novel Garis Waktu ?

a. Mengajarkan untuk lebih mencintai diri sendiri, serta tidak boleh dendam terhadap orang yang telah menyakiti perasaan kita

b. mengajarkan kita untuk setia kawan yang begitu tinggi antara sahabatnya kepada sosok “aku” disaat ia sedang merasakan susah maupun senang

43. Pesan apa yang bisa dipetik dari novel Garis Waktu agar dapat di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari ?

a. menjadi diri sendiri tanpa menyakiti orang lain dan ikhlas

b. rela melepaskan yang bukan ditakdirkan untuk dimiliki

44. Amanat apa yang disampaikan dalam novel Garis Waktu?

a. mengajarkan untuk menjadi diri sendiri, tidak tenggelam dalam kepopuleran serta tidak membalas kebencian dan tidak larut dalam dendam.

b. mengajarkan kita untuk memanfaatkan waktu untuk menuliskan kenangan dikertas bersi berwarna putih

45. watak tokoh “Aku” dalam novel Garis Waktu adalah..

a. Penyayang, rela berkorban, dan egois

b. egois, jujur, munafik, tangguh, angkuh, gengsi n, dan ikhlas

46. Apa keunggulan dari novel Garis Waktu?

a. Gaya bahasa dan penataan kalimat-kalimat oleh penulis sangat indah sehingga pembaca merasakan suasana yang terjadi dalam novel tersebut

b. menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami

47. Apa kekurangan dari novel Garis Waktu?

a. menggunakan bahasa dan beberapa kata yang memerlukan pemahaman yang lebih tinggi dalam memaknai beberapa kata

b. menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan sangat menarik

48. Nilai sosial yang terdapat pada novel Garis Waktu karya Fiersa Besari adalah? a

a. Mengajarkan untuk lebih mencintai diri sendiri, serta tidak boleh dendam terhadap orang yang telah menyakiti perasaan kita

b. mengajarkan kita untuk setia kawan yang begitu tinggi antara sahabatnya kepada sosok “aku” disaat ia sedang merasakan susah maupun senang

49. Gaya penulisan yang dipakai dalam penulisan teks novel garis waktu adalah

a. baku

b. tidak baku

50. Alur yang digunakan dalam novel Garis Waktu adalah

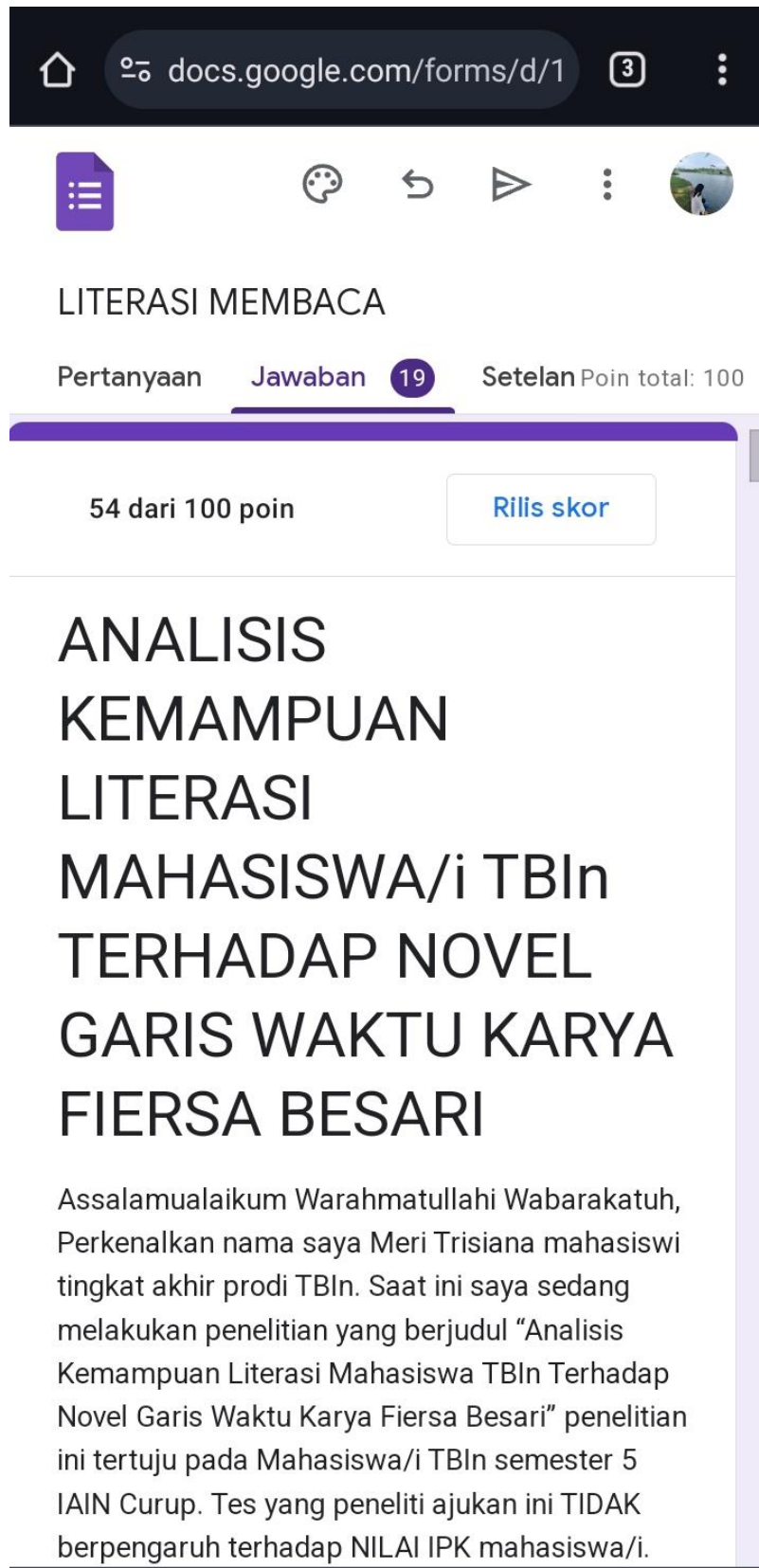
a. Alur maju

b. Alur campuran

Lapiran 7. Lembar Hasil Tes Mahasiswa

Berikut ini adalah salah satu sampel tes kemampuan literasi mahasiswa terhadap novel *Garis Waktu Karya Fiersa Besari* dari banyaknya responden yang berjumlah 18 mahasiswa

The screenshot displays a Google Forms interface for a reading literacy test. At the top, the browser address bar shows the URL `docs.google.com/forms/d/1`. Below the address bar, there are navigation icons: a home icon, a search icon, a back icon, a forward icon, and a profile picture. The main title of the form is "LITERASI MEMBACA". Below the title, there are three tabs: "Pertanyaan", "Jawaban" (which is selected and has a purple underline and a purple circle with the number "19"), and "Setelan". To the right of these tabs, it says "Poin total: 100". Below the tabs, there is a toggle switch labeled "Menerima jawaban" which is turned on. Underneath, there are three sub-tabs: "Ringkasan", "Pertanyaan", and "Individual" (which is selected and has a purple underline). Below the sub-tabs, there is a dropdown menu showing the email address "velianda873@gmail.com". At the bottom, there are navigation arrows and the text "1 dari 19", indicating the current question number. There are also icons for a printer and a trash can.



The image shows a mobile browser interface displaying a Google Form. The address bar at the top shows the URL 'docs.google.com/forms/d/1'. Below the browser, there are navigation icons for home, search, and a notification badge with the number '3'. The form title is 'LITERASI MEMBACA'. The progress bar indicates 'Pertanyaan' (Questions) and 'Jawaban' (Answers) with a count of '19'. The total score is 'Setelan Poin total: 100'. A progress indicator shows '54 dari 100 poin' and a 'Rilis skor' (Release score) button. The main content of the form is a title and a paragraph of text.

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

54 dari 100 poin [Rilis skor](#)

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA/i TBIn TERHADAP NOVEL GARIS WAKTU KARYA FIERSA BESARI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Perkenalkan nama saya Meri Trisiana mahasiswa tingkat akhir prodi TBIn. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Mahasiswa TBIn Terhadap Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari" penelitian ini tertuju pada Mahasiswa/i TBIn semester 5 IAIN Curup. Tes yang peneliti ajukan ini TIDAK berpengaruh terhadap NILAI IPK mahasiswa/i.

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Email *

velianda873@gmail.com

0 dari 0 poin

Nama Lengkap *

/ 0

VELI ANDA

Tambahkan masukan individual

Prodi *

/ 0

TBIn A

TBIn B

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Prodi *

_____ / 0

TBIn A

TBIn B

Tambahkan masukan individual

Semester *

_____ / 0

TBIn 5A

TBIn 5B

Tambahkan masukan individual

01.59 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

KOMPONEN PERLU INTERVERENSI 12 dari 20 poin

Pilihlah jawaban yang tepat !

✘ 1. Tema dari novel Garis Waktu Karya Fieras Besari adalah..

0 / 2

a. Perjalanan seseorang dalam menghapus luka

b. Perjalanan seseorang aku untuk mendapatkan hati seorang gadis bangsawan **✘**

Jawaban yang benar

a. Perjalanan seseorang dalam menghapus luka

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

✘ **Perhatikan sepenggal teks berikut untuk menjawab soal nomor 2 dan 3!**

Pagi datang lagi, membangunkanku dengan kicauan burung dan mentarinya. hari yang berbeda, waktu yang berbeda, masa yang berbeda. masih dengan perasaan yang sama, yang menunggu pesan darimu masuk ke dalam ponselku. sekedar "selamat pagi" akan jadi dua kata paling hebat untuk mengawali hariku. ternyata tidak ada. buku yang tergeletak disebelah putaran musik tiba pada malam terhir. kata meteka, hidup harus seperti membaca buku. kita

01.59 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

namun mengapa hidupku lebih mirip satu lagu yang sudah bersenandung ratusan kali di pemutar musik sehari semalam? terus berputar balik tanpa pernah bosan kunikmati kesenduannya.

2. Latar waktu yang digambarkan dari sepenggal teks novel di atas adalah....

0 / 2

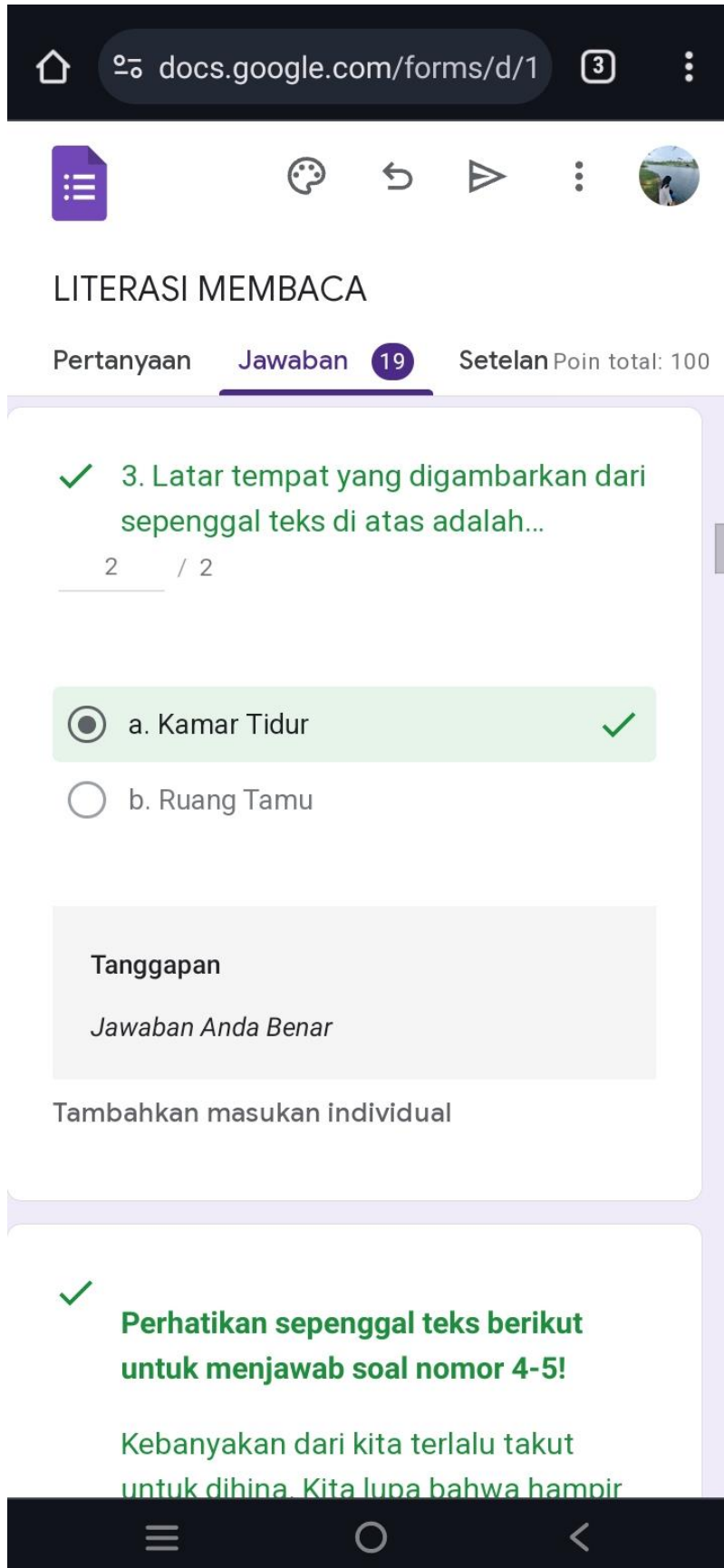
a. Malam

b. Pagi

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual



The screenshot shows a mobile browser interface displaying a Google Forms quiz. The address bar at the top shows the URL 'docs.google.com/forms/d/1'. Below the browser bar is a navigation bar with icons for home, search, and a notification badge with the number '3'. The main content area is titled 'LITERASI MEMBACA' and shows a progress indicator for 'Jawaban' (Answers) with a count of '19' and a 'Setelan' (Settings) button. The current question is '3. Latar tempat yang digambarkan dari sepggal teks di atas adalah...' (The background setting depicted in the above text is...). The question is marked as correct with a green checkmark and has a score of '2 / 2'. There are two multiple-choice options: 'a. Kamar Tidur' (Bedroom) and 'b. Ruang Tamu' (Living Room). Option 'a' is selected and highlighted in green, with a green checkmark to its right. Below the options is a feedback box titled 'Tanggapan' (Feedback) containing the text 'Jawaban Anda Benar' (Your answer is correct). At the bottom of the feedback box is the text 'Tambahkan masukan individual' (Add individual feedback). Below the feedback box is the start of the next question, which is also marked as correct with a green checkmark. The text for the next question is 'Perhatikan sepggal teks berikut untuk menjawab soal nomor 4-5!' (Pay attention to the following text to answer questions 4-5!). Below this is the beginning of a paragraph: 'Kebanyakan dari kita terlalu takut untuk dihina. Kita lupa bahwa hampir'.

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✓ 3. Latar tempat yang digambarkan dari sepggal teks di atas adalah...

2 / 2

a. Kamar Tidur ✓

b. Ruang Tamu

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ Perhatikan sepggal teks berikut untuk menjawab soal nomor 4-5!

Kebanyakan dari kita terlalu takut untuk dihina. Kita lupa bahwa hampir

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan sepenggal teks berikut untuk menjawab soal nomor 4-5!**

Kebanyakan dari kita terlalu takut untuk dihina. Kita lupa bahwa hampir semua tokoh dunia mesti menghadapi hinaan pada zamannya sebelum dicantumkan dalam sejarah. Jadi, jangan takut untuk menjadi jujur. Jangan takut melawan arus. Hanya karena tidak ada yang setuju dengan pendapatmu, bukan berarti pendapatmu salah.

4. informasi tersurat dari teks di atas adalah..

2 / 2

a. Bahwa sejarah menunjukkan bahwa banyak tokoh-tokoh besar mungkin menghadapi hinaan atau penolakan sebelum akhirnya menjadi ✓

01.59 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

a. Bahwa sejarah menunjukkan bahwa banyak tokoh-tokoh besar mungkin menghadapi hinaan atau penolakan sebelum akhirnya menjadi sukses atau dicantumkan dalam sejarah ✓

b. Menjadi seorang penuh dengan kesuksesan harus melalui menghadapi banyak permasalahan dunia

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ 5. Amanat tersurat yang disampaikan dalam teks di atas adalah...

2 / 2

01.59 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 5. Amanat tersurat yang dismapaikan dalam teks di atas adalah...

2 / 2

a. Pantang menyerah dan tetap jujur

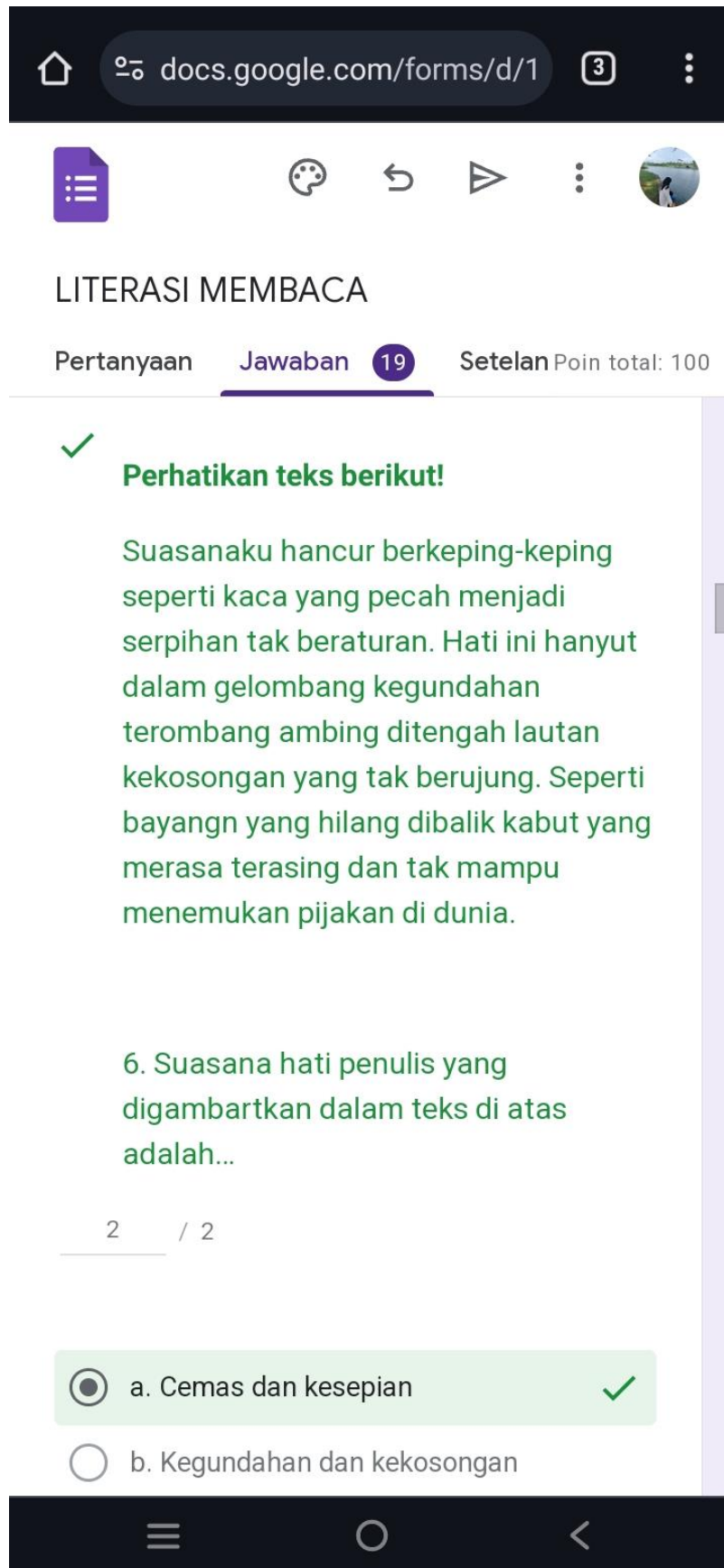
b. Jangan takut dihina karena keyakinan pribadi dan harus jujur dalam segala hal ✓

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ Perhatikan teks berikut!



docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan teks berikut!**

Suasanaku hancur berkeping-keping seperti kaca yang pecah menjadi serpihan tak beraturan. Hati ini hanyut dalam gelombang kegundahan terombang ambing ditengah lautan kekosongan yang tak berujung. Seperti bayangn yang hilang dibalik kabut yang merasa terasing dan tak mampu menemukan pijakan di dunia.

6. Suasana hati penulis yang digambarkan dalam teks di atas adalah...

2 / 2

a. Cemas dan kesepian ✓

b. Kegundahan dan kekosongan

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

a. Cemas dan kesepian ✓

b. Kegundahan dan kekosongan

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ **Perhatikan kutipan berikut ini!**

"Cinta adalah reaksi kimia, sebuah efek yang ditimbulkan oleh feromon, endorphen, yang kelak mungkin saja menghilang"

7. berdasarkan kutipan di atas apa yang menjadi penyebab timbulnya

02.00 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

× **Perhatikan kutipan berikut ini!**

“Cinta adalah reaksi kimia, sebuah efek yang ditimbulkan oleh feromon, endorphin, yang kelak mungkin saja menghilang”

7. berdasarkan kutipan di atas apa yang menjadi penyebab timbulnya perasaan cinta menurut kutipan tersebut...

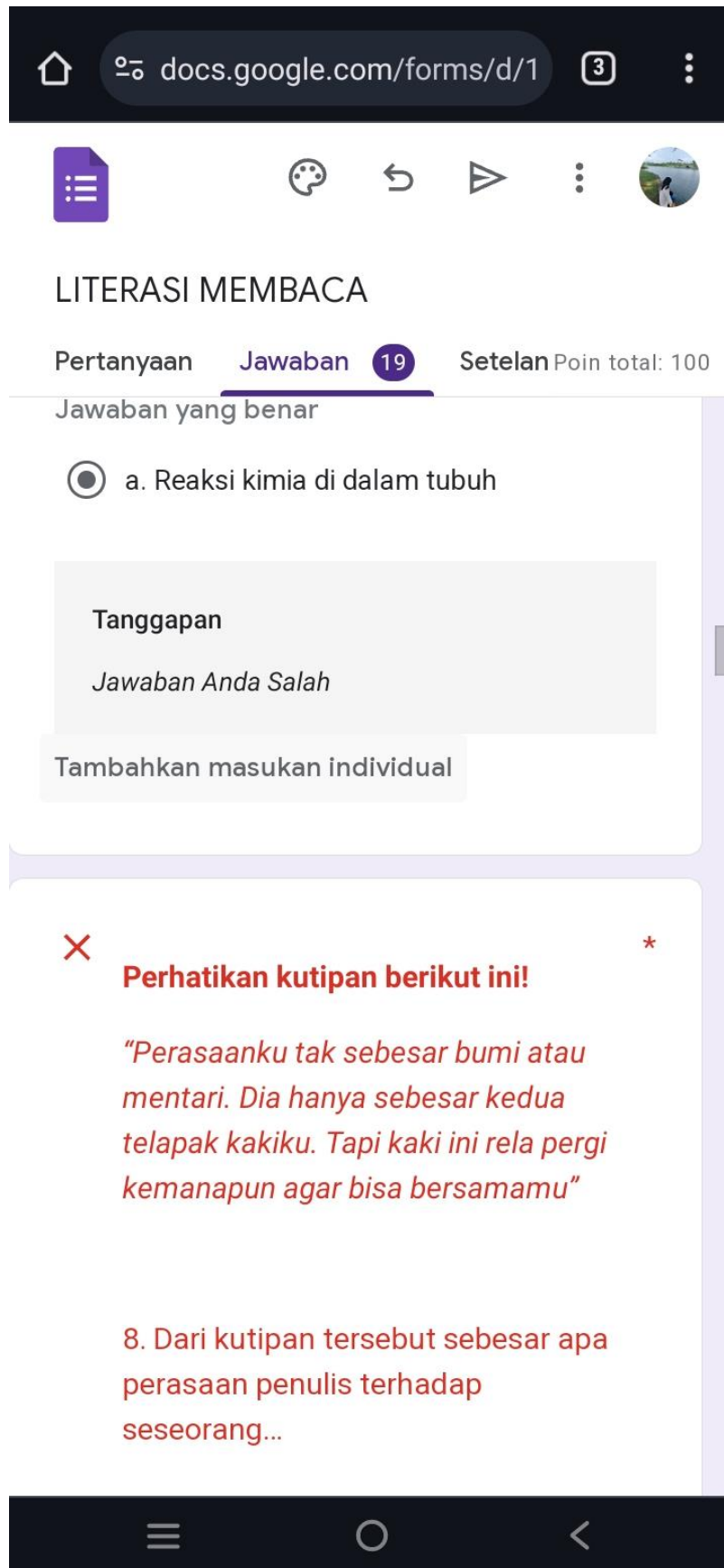
0 / 2

a. Reaksi kimia di dalam tubuh

b. Pengaruh yang hilang seiring berjalannya waktu **×**

Jawaban yang benar

a. Reaksi kimia di dalam tubuh



docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Jawaban yang benar

a. Reaksi kimia di dalam tubuh

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

× **Perhatikan kutipan berikut ini!** *

"Perasaanku tak sebesar bumi atau mentari. Dia hanya sebesar kedua telapak kakiku. Tapi kaki ini rela pergi kemanapun agar bisa bersamamu"

8. Dari kutipan tersebut sebesar apa perasaan penulis terhadap seseorang...

02.00 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

8. Dari kutipan tersebut sebesar apa perasaan penulis terhadap seseorang...

0 / 2

a. Sebesar telapak kakinya

b. Sekecil bumi ✘

Jawaban yang benar

a. Sebesar telapak kakinya

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

9. Menurut penulis dalam kutipan di

02.00 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Tambahkan masukan individual

✓ 9. Menurut penulis dalam kutipan di atas apa yang dia relakan untuk bisa bersama seseorang...

2 / 2

a. Perasaan yang besar

b. Kedua telapak kakinya ✓

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

02.00 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

Tambahkan masukan individual

✓
*"Hidup adalah serangkaian kebetulan.
Kebetulan adalah takdir yang menyamar"*

10. kata *kebetulan* dari kalimat diatas mengandung makna ...

2 / 2

a. Secara kebetulan kita
dipertemukan dengan dia penjahat
yang sudah lama dicari itu akhirnya
dia tertangkap dengan cara kebetulan
saja. ✓

b. Dipertemukan dengan cara yang tidak
disangka

02.00 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

b. Dipertemukan dengan cara yang tidak disangka

Tanggapan

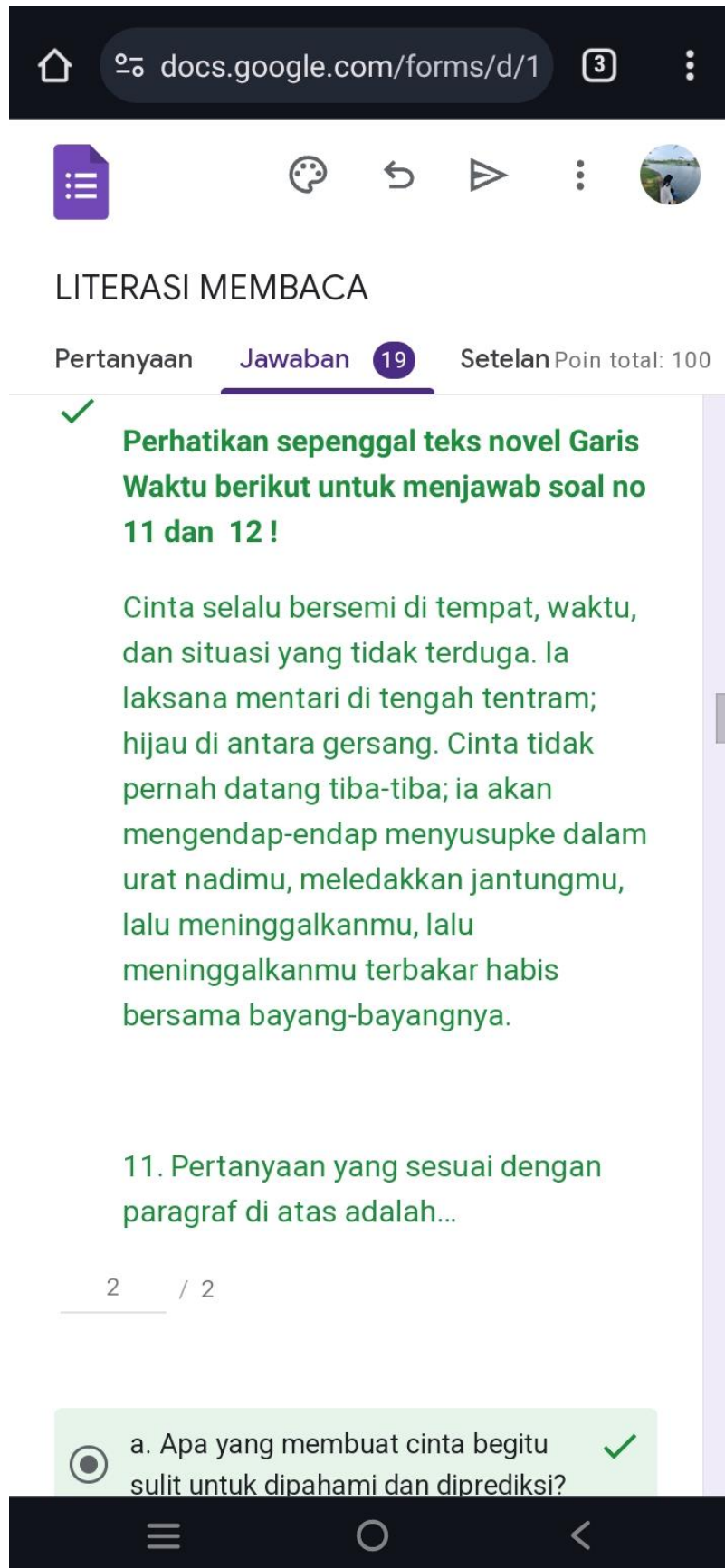
Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

KOMPONEN DASAR 10 dari 20 poin

✓ **Perhatikan sepenggal teks novel *Garis Waktu* berikut untuk menjawab soal no 11 dan 12!**

Cinta selalu bersemi di tempat, waktu, dan situasi yang tidak terduga. Ia laksana mentari di tengah tentram; hijau di antara gersang. Cinta tidak pernah datang tiba-tiba; ia akan mengendap-endap menyusupke dalam



docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan sepenggal teks novel *Garis Waktu* berikut untuk menjawab soal no 11 dan 12!**

Cinta selalu bersemi di tempat, waktu, dan situasi yang tidak terduga. Ia laksana mentari di tengah tentram; hijau di antara gersang. Cinta tidak pernah datang tiba-tiba; ia akan mengendap-endap menyusupke dalam urat nadimu, meledakkan jantungmu, lalu meninggalkanmu, lalu meninggalkanmu terbakar habis bersama bayang-bayangnnya.

11. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...

2 / 2

a. Apa yang membuat cinta begitu sulit untuk dipahami dan diprediksi? ✓

02.00 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

11. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...

2 / 2

a. Apa yang membuat cinta begitu sulit untuk dipahami dan diprediksi? ✓

b. Bagaimana cinta itu bisa datang disetiap hati manusia?

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ 12. Pernyataan yang sesuai dengan isi dari sepenggal teks di atas adalah...

02.00 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 12. Pernyataan yang sesuai dengan isi dari sepenggal teks di atas adalah...

2 / 2

a. Cinta tidak akan pernah datang dengan peringatan atau alasan yang jelas melainkan akan muncul secara tiba-tiba dan mengejutkan dimana ia bisa muncul ditempat yang tidak terduga ✓

b. Cinta pasti datang diwaktu yang telah ditentukan

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

× **Perhatikan teks berikut ini!**

Karena duduk disebelahmu sambil memandang matamu, merasakan jantungku ingin meledak, lalu melihat senyumanmu menghentikan duniaku, lalu melihat senyumanmu menghentikan duniaku, resiko apa pun jadi tak berarti untuk ditempuh, bersamamu kesulitan-kesulitan tersebut menjadi tiada.

13. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...

0 / 2

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

13. Pertanyaan yang sesuai dengan paragraf di atas adalah...

0 / 2

a. Bagaimana aku tidak yakin denganmu? ❌

b. Kenapa aku mau menghadapi semua resiko itu denganmu?

Jawaban yang benar

b. Kenapa aku mau menghadapi semua resiko itu denganmu?

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Tambahkan masukan individual

× **Perhatikan sepenggal teks berikut !**

"Menyayangimu adalah soal keikhlasan untuk terus-terusan diberi harapan semu, melainkan keikhlasan untuk menyadari bahwa memang seharusnya kau berhak bahagia".

14. Pernyataan yang sesuai dengan teks di atas adalah...

0 / 2

a. Manusia seharusnya tidak perlu terus-terusan menyedihkan diri melainkan bisa mengakui bahwa mereka pantas mencari kebahagiaan

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

0 / 2

a. Manusia seharusnya tidak perlu terus-terusan menyedihkan diri melainkan bisa mengakui bahwa mereka pantas mencari kebahagiaan

b. Manusia harus bisa mencari ketenangan hatinya sendiri ✘

Jawaban yang benar

a. Manusia seharusnya tidak perlu terus-terusan menyedihkan diri melainkan bisa mengakui bahwa mereka pantas mencari kebahagiaan

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Tambahkan masukan individual

✓
"Jika kita berjodoh, walaupun hari ini dan di tempat ini tidak bertemu kita pasti akan tetap di pertemukan dengan cara yang lain"

15. Kata pertemuan dalam kalimat di atas mengandung makna...

2 / 2

a. Membuat dua orang atau lebih berjumpa ✓

b. Dipertemukan dengan cara yang tidak disangka

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

a. Membuat dua orang atau lebih berjumpa ✓

b. Dipertemukan dengan cara yang tidak disangka

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ **Perhatikan paragraf berikut!**

Maka, izinkan aku menulis untumu, tentangmu, meski aku tidak tahu apakah surat ini akan tiba di sisi ranjangmu, atau hanya terdampar dibentangan ufuk. Izinkan aku mengabadikan perjalanan kita, agar kau tidak lupa bahwa suatu ketika

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

× **Perhatikan paragraf berikut!**

Maka, izinkan aku menulis untumu, tentangmu, meski aku tidak tahu apakah surat ini akan tiba di sisi ranjangmu, atau hanya terdampar dibentangan ufuk. Izinkan aku mengabadikan perjalanan kita, agar kau tidak lupa bahwa suatu ketika diantara perjumpaan dan selamat tinggal, malam pernah dipenuhi senyum, senja pernah menjadi puisi hujan senyum, menghantarkan kerinduan, dan tangan kita pernah saling bergandengan.

16. Mengapa seorang tokoh aku menuliskan surat untuk dia..

0 / 2

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

0 / 2

a. Karena tokoh aku merindukan kenangan dimasa-masa saat bergandengan tangan

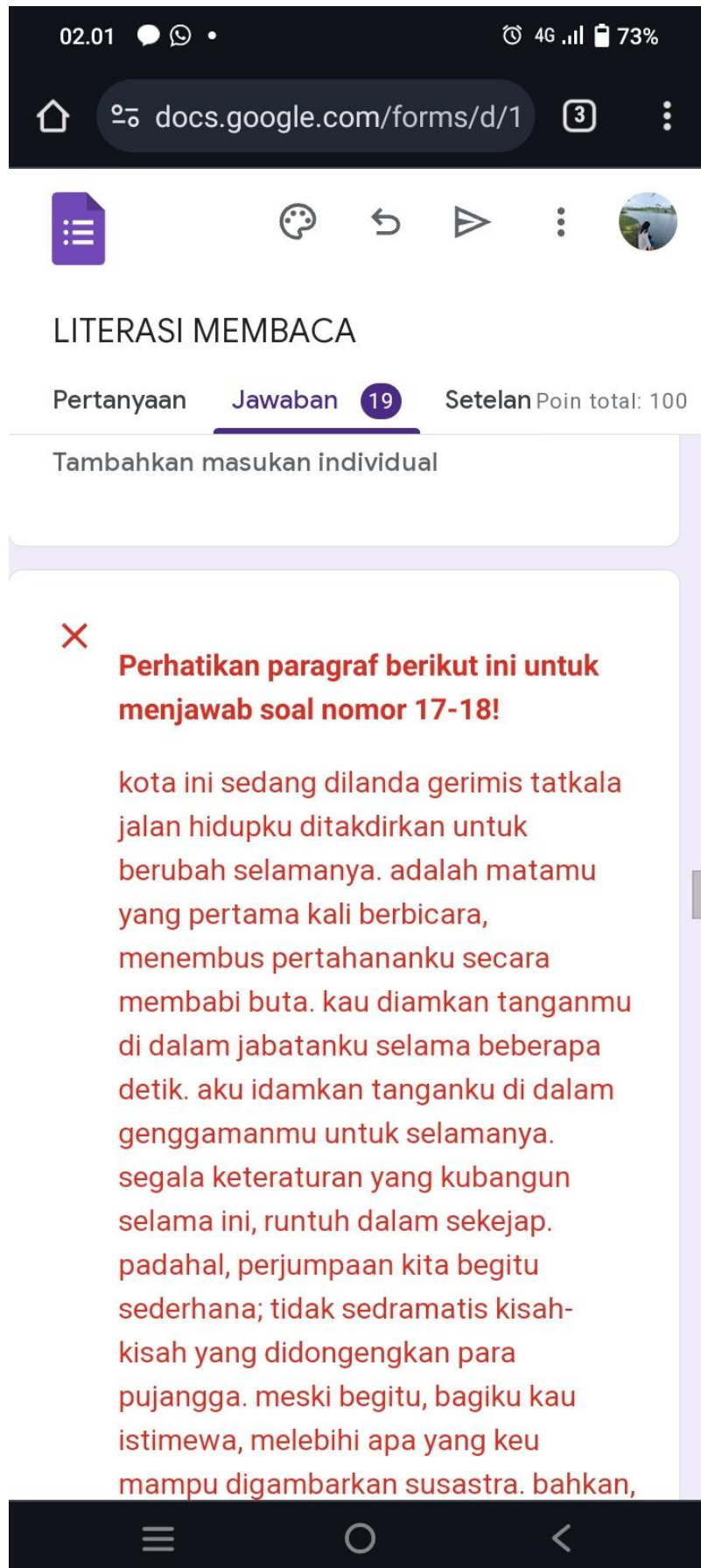
b. Karena banyak hal yang ingin tokoh aku ungkapkan. Tokoh Aku ingin dia tahu betapa berartinya saat-saat yang telah dihabiskan bersama bahagia maupun sedih

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

× Perhatikan paragraf berikut ini untuk menjawab soal nomor 17-18!



02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Tambahkan masukan individual

× **Perhatikan paragraf berikut ini untuk menjawab soal nomor 17-18!**

kota ini sedang dilanda gerimis tatkala jalan hidupku ditakdirkan untuk berubah selamanya. adalah matamu yang pertama kali berbicara, menembus pertahananku secara membabi buta. kau diamkan tanganmu di dalam jabatanku selama beberapa detik. aku idamkan tanganku di dalam genggamanku untuk selamanya. segala keteraturan yang kubangun selama ini, runtuh dalam sekejap. padahal, perjumpaan kita begitu sederhana; tidak sedramatis kisah-kisah yang didongengkan para pujangga. meski begitu, bagiku kau istimewa, melebihi apa yang keu mampu digambarkan susastra. bahkan,

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

segala keteraturan yang kubangun selama ini, runtuh dalam sekejap. padahal, perjumpaan kita begitu sederhana; tidak sedramatis kisah-kisah yang didongengkan para pujangga. meski begitu, bagiku kau istimewa, melebihi apa yang keu mampu digambarkan susastra. bahkan, aku yakin kau bukan manusia biasa.

17. Tema yang diangkat dalam paragraf di atas adalah...

0 / 2

a. Perjumpaan yang sederhana

b. Perjumpaan yang tidak bisa dilupakan ✗

Jawaban yang benar

a. Perjumpaan yang sederhana

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✓ 18. Makna kata membabi buta dalam paragraf di atas adalah...

2 / 2

a. Menggambarka tindakan tanpa berfikir terlebih dahulu melakukan sesuatu tanpa pertimbangan yang jelas ✓

b. Berbicara tanpa arah

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ "Ketika senja menguning diantara jalan"

02.01 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ *"Ketika senja menguning diantara jalan"*

19. Makna *senja* dalam kalimat di atas adalah...

2 / 2

a. Setengah gelap setelah matahari terbenam

b. Setengah gelap sesudah matahari terbenam ✓

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ **Perhatikan kalimat berikut !**

02.02 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✘ **Perhatikan kalimat berikut !**

"waktu itu mendorongku menoleh kebelakang melihat hingga kesinar yang pernah meluncur dari mataku"

20. Sikap penulis dalam kalimat tersebut adalah...

0 / 2

a. Penulis sebagai seseorang yang sensitif terhadap perubahan dan keunikan serta memiliki kemampuan untuk menemukan keindahan dalam hal-hal kecil. ✘

b. Melankolis atau sedikit terhanyut dalam kenangan masa lalu

Jawaban yang benar

b. Melankolis atau sedikit terhanyut dalam kenangan masa lalu

02.02 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

KOMPONEN CAKAP 12 dari 20 poin

✓ **Perhatikan paragraf novel berikut untuk menjawab soal no 21-22!**

Sudahlah... sesekali tidak apa menjadi manusia biasa. Wajar untuk terluka, untuk membutuhkan tempat bersandar, untuk baik-baik saja. Bahkan orang terkuat di muka bumi pun pernah berkabung. Sembuh itu butuh waktu, bukan paksaan. Saat semua tidak berjalan semestinya kita bisa mengangkat kedua tangan untuk menyerah dan mengangkat tangan untuk berdoa, kuharap kau memiliki yang kedua.

21. Kalimat refleksi yang sesuai dengan penggalan kutipan novel di atas adalah..

02.02 4G 73%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

21. Kalimat refleksi yang sesuai dengan penggalan kutipan novel di atas adalah..

2 / 2

a. Aku sangat mengerti betapa kesedihan yang amat dalam yang dialami tokoh aku

b. Ketika kehidupan tidak berjalan sesuai rencana, kita tidak boleh kehilangan harapan. Kita tetap harus berdo'a dan bersabar karena cobaan pasti akan berakhir dan kesembuhan akan datang pada waktunya.

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

02.02 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✗ 22. kutipan novel di atas menonjolkan unsur...

0 / 2

a. Seting waktu **✗**

b. Suasana Perasaan tokoh

Jawaban yang benar

b. Suasana Perasaan tokoh

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

✓ Perhatikan kutipan novel berikut untuk menjawab soal no 23-24!

02.02 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan kutipan novel berikut untuk menjawab soal no 23-24!**

Jendela-jendela rumah tua itu terbuka mengakibatkan angin senyap dan kesepian berputar-putar dalam ruangan. Tanpa kehendak ombak yang tenang itu membawa pikiran-pikiran gelisah menghampiri hatiku. Akupun terjererambap dalam riak-riak waktu yang tak tertangani. Sementara itu senja coba menyembunyikan cahayanya yang merah menyapu langit sore. Suara deburan ombak terdengar samar-samar seolah menggambarkan pelukan yang kini tak lagi ada.

23. kutipan novel di atas menonjolkan unsur...

2 / 2

02.02 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

a. Unsur intrinsik ✓

b. Unsur ekstrinsik

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ 24. Konflik internal dalam kutipan novel di atas adalah...

2 / 2

a. Ketidak seimbangan antara pikiran yang gelisah dan rasa kerinduan yang mendalam dalam tokoh utama ✓

02.02 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 24. Konflik internal dalam kutipan novel di atas adalah...

2 / 2

a. Ketidak seimbangan antara pikiran yang gelisah dan rasa kerinduan yang mendalam dalam tokoh utama ✓

b. Perasaan yang sedih kecewa yang dirasakan oleh tokoh

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ Perhatikan kualimat novel garis waktu

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan kualimat novel garis waktu berikut!**

Solidaritas dan empati adalah nilai-nilai penting dalam membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung dalam masyarakat.

25. Dari kutipan novel di atas menunjukkan nilai...

2 / 2

a. Nilai kebudayaan

b. Nilai moral ✓

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

02.02 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✘ **Perhatikan kutipan novel berikut!**

sekali pecahnya rindu itu berdampak pada setiap titik darah yang basah dari air mata yang mengalir.

26. Apa yang dimaksud dengan " setiap titik darah yang basah" dalam kutipan tersebut adalah...

0 / 2

a. Air mata yang mengalir

b. Kerinduan yang mendalam ✘

Jawaban yang benar

a. Air mata yang mengalir

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Perhatikan kutipan berikut ini !

Aku pungut lagi makna tentang hati persis saat kau tak lagi membuat dadaku semangat.

27. Apa yang dimaksud dengan "persis saat kau datang lagi membuat dadaku tak lagi semangat" dalam kutipan tersebut ?

0 / 2

a. Kegelisahan hati ✗

b. Kehampaan perasaan

Jawaban yang benar

b. Kehampaan perasaan

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan kutipan novel berikut ini untuk menjawab soal nomor 28-29!**

"Tangan kita berlumur harapan palsu tanganku menggapai gapai mencari jalan keluar. Sementara tanganmu mencegah kemana-mana"

28. Pada kutipan di atas harapan palsu yang disebutkan merujuk kepada ?

2 / 2

a. Peluang yang tidak pasti

b. Cinta yang tidak nyata ✓

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

29. Apa yang dilakukan oleh "tanganmu" dalam kutipan tersebut?

0 / 2

a. Menghalangi mencari jalan keluar

b. Membantu mencari jalan keluar ✖

Jawaban yang benar

a. Menghalangi mencari jalan keluar

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

✓ 30. Apa yang dapat kamu simpulkan dari kutipan tersebut?

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 30. Apa yang dapat kamu simpulkan dari kutipan tersebut?

2 / 2

a. Harapan palsu adalah bagian alami dari hidup

b. menggapai-gapai tanpa arah adalah sia-sia ✓

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

KOMPONEN MAHIR 12 dari 20 poin

✗ Perhatikan kutipan berikut untuk

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

KOMPONEN MAHIR 12 dari 20 poin

✘ Perhatikan kutipan berikut untuk menjawab soal nomor 31-32!

"jiwa merindu merasa sepi dan merasa sendiri adalah proses alami untuk mengenal sisi dalam diri. Jangan takut dengan kesepiannkarena itu hanyaalah jendela yang terbuka untuk menemukan kebahagiaan yang sejati"

31. kutipan diatas merefleksikan bahwa pentingnya...

0 / 2

a. Pentingnya kesepian dalam eksplorasi diri yang sebenarnya

b. Pentingnya mengasingkan diri sejenak ✘

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

0 / 2

a. Pentingnya kesepian dalam eksplorasi diri yang sebenarnya

b. Pentingnya mengasingkan diri sejenak ✗

Jawaban yang benar

a. Pentingnya kesepian dalam eksplorasi diri yang sebenarnya

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

✗ 32. Berikut ini adalah pertanyaan yang tepat tentang hubungan kutipan

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✘ 32. Berikut ini adalah pertanyaan yang tepat tentang hubungan kutipan dengan kehidupan sehari-hari...

0 / 2

a. Kesepian adalah hal yang harus dihindari karena hanya akan membuat kita merasa sedih ✘

b. Kesepian adalah peluang untuk menggali lebih dalam tentang diri dan menemukan kebahagiaan yang sejati.

Jawaban yang benar

b. Kesepian adalah peluang untuk menggali lebih dalam tentang diri dan menemukan kebahagiaan yang sejati.

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan kutipan novel berikut untuk menjawab soal no 33-37!**

“Pada sebuah garis waktu yang merangkak maju, akan ada saatnya kau terluka dan kehilangan pegangan. Yang paling menggiurkan setelahnya adalah berbaring, menikmati kepedihan dan membiarkan garis waktu menyeretmu yang niat-tak niat menjalani hidup. Lantas, mau sampai kapan? Sampai segalanya terlambat untuk dibenahi? Sampai cahayamu benar-benar padam? Sadarkah bahwa Tuhan mengujimu karena Dia percaya dirimu lebih kuat dari yang kau duga?”

33. Apa yang paling menggiurkan setelah terluka dan kehilangan pegangan?

2 / 2

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

33. Apa yang paling menggiurkan setelah terluka dan kehilangan pegangan?

2 / 2

a. Mencari pegangan baru

b. Berbaring dan menikmati kepedihan ✓

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ 34. Apa yang dapat terjadi jika kita terus membiarkan garis waktu yang menjalani hidup kita tanpa niat ?

02.03 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 34. Apa yang dapat terjadi jika kita terus membiarkan garis waktu yang menjalani hidup kita tanpa niat ?

2 / 2

a. Segalanya akan terlambat untuk untuk dibenahi ✓

b. Kita akan mendapatkan kebahagiaan yang abadi

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ 35. Berdasarkan kutipan di atas mengapa Tuhan menguji kita?

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

35. Berdasarkan kutipan di atas mengapa Tuhan menguji kita?

0 / 2

a. Karena Dia percaya kita lebih kuat dari yang kita duga

b. Karena Dia menyayangi kita ❌

Jawaban yang benar

a. Karena Dia percaya kita lebih kuat dari yang kita duga

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

✓ 36. Mengapa dikatakan bahwa "yang

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 36. Mengapa dikatakan bahwa “yang paling menggiurkan setelahnya adalah berbaring menikmati kepedihan”?

2 / 2

a. Karena setelah melewati penderitaan kita dapat merasakan kelegaan dan ketenangan yang lebih besar ✓

b. Karena dengan menikmati kepedihan kita dapat merasakan keindahan dihari berikutnya

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ 37. Apa tujuan dari pengujian yang

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✘ 37. Apa tujuan dari pengujian yang dilakukan oleh Tuhan dalam hidup Seseorang..

0 / 2

a. Untuk membuktikan bahwa tidak semua seseorang mampu bertanggung jawab ✘

b. Untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa mereka mampu menghadapi penderitaan dan kesulitan

Jawaban yang benar

b. Untuk menunjukkan kepada seseorang bahwa mereka mampu menghadapi penderitaan dan kesulitan

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan kalimat berikut untuk menjawab soal no 38-39!**

"Kelak, kita akan membangun impian, sederhana tanpa hingar-bingar, kecil tanpa hiruk-pikuk"

38. Bentuk dasar dari kata berulang hiruk-pikuk kalimat di atas adalah...

2 / 2

a. Hiruk-hiruk ✓

b. Hiruk-piuk

Tanggapan

Jawaban Anda benar

Tambahkan masukan individual

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 39. Bentuk dasar dari kata berulang hingar-bingar pada kalimat di atas adalah...

2 / 2

a. Hingar-hingar ✓

b. Hingar-bingar

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✓ **Perhatikan kalimat berikut!**

izinkan aku mengabadikan perjalanan kita, agar aku tidak lupa bahwa suatu

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✓ **Perhatikan kalimat berikut!**

izinkan aku mengabadikan perjalanan kita, agar aku tidak lupa bahwa suatu ketika diantara perjumpaan dan elamat tinggal, malam pernah dipenuhi senyum, senja pernah menjadi bait puisi, hujan pernah menghantarkan kerinduan, dan tangan kita pernah saling bergandengan.

40. Kutipan di atas menggambarkan perasaan...

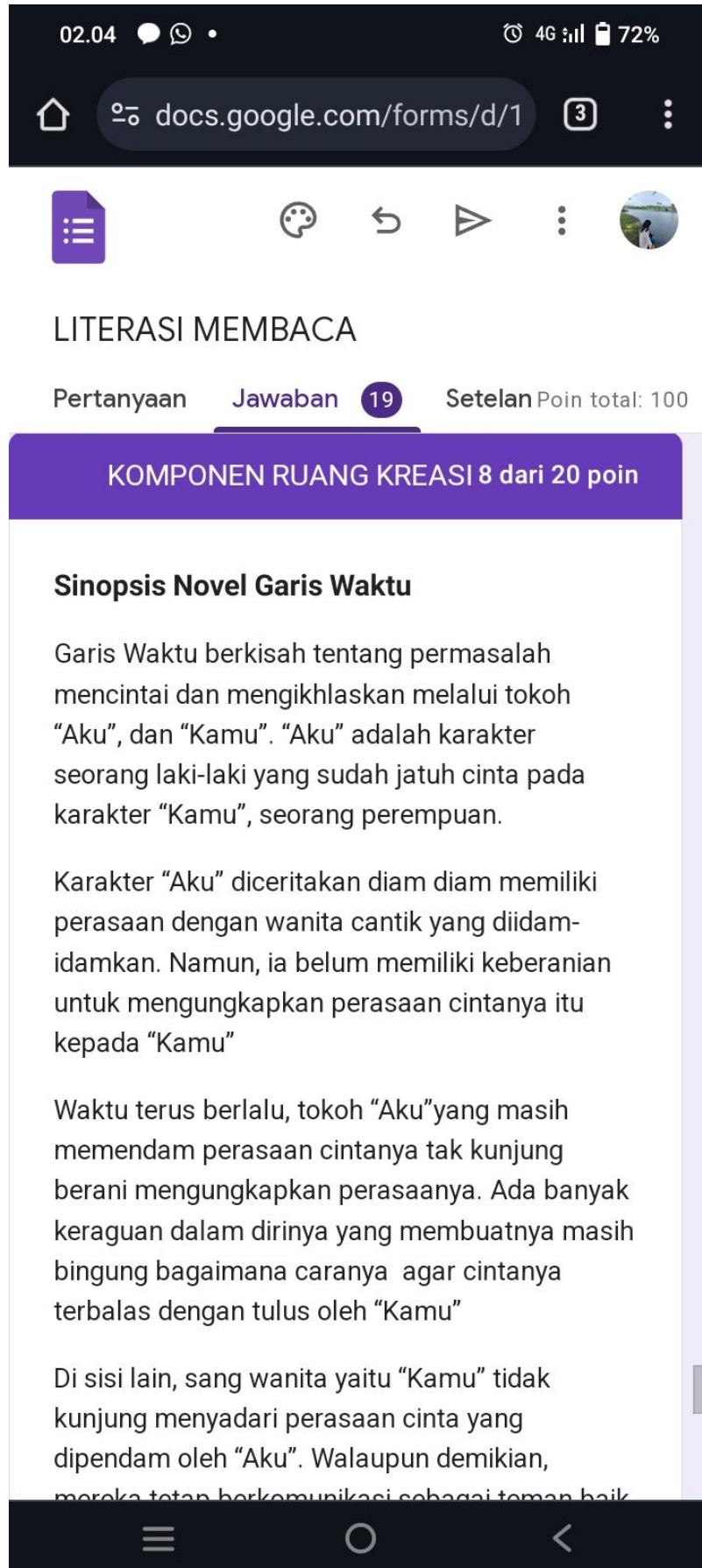
2 / 2

a. Kesetian yang abadi ✓

b. Rindu yang terus menghantui

Tanggapan

Jawaban Anda Benar



02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

KOMPONEN RUANG KREASI 8 dari 20 poin

Sinopsis Novel Garis Waktu

Garis Waktu berkisah tentang permasalahan mencintai dan mengikhhlaskan melalui tokoh "Aku", dan "Kamu". "Aku" adalah karakter seorang laki-laki yang sudah jatuh cinta pada karakter "Kamu", seorang perempuan.

Karakter "Aku" diceritakan diam diam memiliki perasaan dengan wanita cantik yang diidam-idamkan. Namun, ia belum memiliki keberanian untuk mengungkapkan perasaan cintanya itu kepada "Kamu"

Waktu terus berlalu, tokoh "Aku" yang masih memendam perasaan cintanya tak kunjung berani mengungkapkan perasaanya. Ada banyak keraguan dalam dirinya yang membuatnya masih bingung bagaimana caranya agar cintanya terbalas dengan tulus oleh "Kamu"

Di sisi lain, sang wanita yaitu "Kamu" tidak kunjung menyadari perasaan cinta yang dipendam oleh "Aku". Walaupun demikian, mereka tetap berkomunikasi sebagai teman baik

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

Di sisi lain, sang wanita yaitu “Kamu” tidak kunjung menyadari perasaan cinta yang dipendam oleh “Aku”. Walaupun demikian, mereka tetap berkomunikasi sebagai teman baik yang membuat rasa cinta yang dimiliki “Aku” semakin tumbuh.

Hingga suatu hari, akhirnya “Aku” mengungkapkan perasaan cintanya yang disambut dengan tulus oleh wanita cantik tersebut. Sejak saat itu, mereka resmi menjalin hubungan sebagai sepasang kekasih,

Semenjak menjalin cinta dengan “Kamu”, perlahan “Aku” menjadi yang pribadi yang lebih baik dan hari-harinya diliputi kebahagiaan. Namun, perlahan tapi pasti “Kamu” mulai menunjukkan perilaku yang berbeda. yang membuat si “Aku” bertanya-tanya.

Hingga akhirnya, terungkap bahwa “Kamu” berselingkuh dengan laki-laki lain,. “Aku” yang mengetahui hal itu langsung merasakan patah hati yang teramat dalam. Tidak hanya patah hati, “Aku” juga harus rela dan kuat melihat wanita yang dicintainya bahagia bersama orang lain.

Dari pengkhianatan itu, “Aku” belajar bahwa tak

02.04 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

Dari pengkhianatan itu, "Aku" belajar bahwa tak selamanya cinta itu bisa memiliki dan perlu keikhlasan untuk melihat sosok yang dicintai memilih bersama orang lain. Walaupun demikian,terkadang "AKU " masih terkenang dengan masa indah yang pernah ia lalui bersama "Kamu."

Lalu, apakah kenangan indah yang pernah dilalui "Aku" akan kembali lagi dan mereka nisa menjadi sepasang kekasih kembali? atau Apakah "Kamu" benar-benar memilih orang lain dan menikah dengannya?

✓ 41. Sudut pandang yang digunakan pada novel *Garis Waktu* adalah..

2 / 2

a. Orang pertama (Aku) ✓

b. Sudut pandang orang ketiga

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 42. Nilai moral apa yang terkandung dalam Novel Garis Waktu ?

2 / 2

a. Mengajarkan untuk lebih mencintai diri sendiri, serta tidak boleh dendam terhadap orang yang telah menyakiti perasaan kita ✓

b. Mengajarkan kita untuk setia kawan yang begitu tinggi antara sahabatnya kepada sosok "aku" disaat ia sedang merasakan susah maupun senang

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ 43. Pesan apa yang bisa dipetik dari

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✘ 43. Pesan apa yang bisa dipetik dari novel *Garis Waktu* agar dapat di implementasikan kedalam kehidupan sehari-hari ?

0 / 2

a. Menjadi diri sendiri tanpa menyakiti orang lain dan ikhlas

b. Relaxed melepaskan yang bukan ditakdirkan untuk dimiliki ✘

Jawaban yang benar

a. Menjadi diri sendiri tanpa menyakiti orang lain dan ikhlas

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✗ 44. Amanat apa yang disampaikan dalam novel *Garis Waktu*?

0 / 2

a. Mengajarkan untuk menjadi diri sendiri, tidak tenggelam dalam kepopuleran serta tidak membalas kebencian dan tidak larut dalam dendam.

b. mengajarkan kita untuk memanfaatkan waktu untuk menuliskan kenangan dikertas bersi berwarna putih ✗

Jawaban yang benar

a. Mengajarkan untuk menjadi diri sendiri, tidak tenggelam dalam kepopuleran serta tidak membalas kebencian dan tidak larut dalam dendam.

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

**✗ 45. watak tokoh "Aku" dalam novel
Garis Waktu adalah..**

0 / 2

a. Penyayang, rela berkorban, dan egois **✗**

b. Egois, jujur, munafik, tangguh, angkuh, gengsian, dan ikhlas

Jawaban yang benar

b. Egois, jujur, munafik, tangguh, angkuh, gengsian, dan ikhlas

Tanggapan

Jawaban Anda salah

Tambahkan masukan individual

✓ 46. Apa keunggulan dari novel *Garis*

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✓ 46. Apa keunggulan dari novel *Garis Waktu*?

2 / 2

a. Gaya bahasa dan penataan kalimat-kalimat oleh penulis sangat indah sehingga pembaca merasakan suasana yang terjadi dalam novel tersebut ✓

b. Menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ 47. Apa kekurangan dari novel *Garis Waktu*?

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✘ 47. Apa kekurangan dari novel *Garis Waktu*?

0 / 2

a. Menggunakan bahasa dan beberapa kata yang memerlukan pemahaman yang lebih tinggi dalam memaknai beberapa kata

b. Menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami dan sangat menarik ✘

Jawaban yang benar

a. Menggunakan bahasa dan beberapa kata yang memerlukan pemahaman yang lebih tinggi dalam memaknai beberapa kata

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✘ 48. Nilai sosial yang terdapat pada novel *Garis Waktu* karya Fiersa Besari adalah?

0 / 2

a. Mengajarkan untuk lebih mencintai diri sendiri, serta tidak boleh dendam terhadap orang yang telah menyakiti perasaan kita ✘

b. Mengajarkan kita untuk setia kawan yang begitu tinggi antara sahabatnya kepada sosok "aku" disaat ia sedang merasakan susah maupun senang

Jawaban yang benar

b. Mengajarkan kita untuk setia kawan yang begitu tinggi antara sahabatnya kepada sosok "aku" disaat ia sedang merasakan susah maupun senang

Tanggapan

02.05 4G 72%

docs.google.com/forms/d/1

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban 19 Setelan Poin total: 100

✓ 49. Gaya penulisan yang dipakai dalam penulisan teks novel garis waktu adalah..

2 / 2

a. Baku ✓

b. Tidak baku

Tanggapan

Jawaban Anda Benar

Tambahkan masukan individual

✗ 50. Alur yang digunakan dalam novel Garis Waktu adalah..

0 / 2

02.05 4G 72%

LITERASI MEMBACA

Pertanyaan Jawaban **19** Setelan Poin total: 100

✘ 50. Alur yang digunakan dalam novel *Garis Waktu* adalah..

0 / 2

a. Alur maju

b. Alur campuran **✘**

Jawaban yang benar

a. Alur maju

Tanggapan

Jawaban Anda Salah

Tambahkan masukan individual

18/09/23, 23.02 dikirimkan

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Hasil tes dengan Microsoft Excel
Lembar Menentukan Nilai MAX, MIN, R, Panjang Kelas dan Interval

B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
TABEL 4.3 DASKRIP DATA MAKSIMAL, MINIMAL, RANGE, KELAS DAN PANJANG									
NILAI			N	MAX	MIN	RANGE	KELAS	PANJANG	
60	68		18	82	58	24	4171.02	0.00575	
68	72								
72	64								
66	70								
66	62								
82	72								
72	58								
74	70								
70	70								
MAKA									
			KATEGOR	INTERVAL	REKUEN	ESENTA	RATA		
			ST	91	100	0	0%		
			T	81	90	1	6%		
			C	71	80	5	27.78%	6867%	
			R	61	70	10	56%		
			SR	58	60	2	11%		
				JUMLAH		18	100%		

Lampiran 8. Lembar Hasil Wawancara

1). Deskripsi Subjek 1

a. Data Diri Subjek 1

1. Nama : RS
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Prodi/Semester : TBIN/05

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan siang hari di tempat tinggal subjek, Ketika wawancara berlangsung, subjek nampak santai dan terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban singkat dengan jeda waktu agak lama walaupun terkadang sering tertawa sejenak untuk melanjutkan jawabannya. Dari pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek mengenai Faktor penghambat mahasiswa dan faktor atau upaya untuk mendorong seorang mahasiswa bisa mempunyai tingkat literasi membaca yang tinggi dalam kemampuan literasi membaca RS menjawab:

“Menurut saya, faktor yang menjadi penghambat mahasiswa dalam kemampuan literasi membaca itu adalah, 1. faktor Handphone, karena mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu melihat HP daripada buku, baik buku pelajaran, novel ataupun koran, 2. Minat, kebanyakan mahasiswa saat ini rendah minat dalam membaca karena kalau menurut saya sendiri, membaca itu lumayan membosankan apalagi membaca buku yang halamannya sampai ratusan, baru baca lima lembar saja sudah bosan”

“Menurut saya faktor atau upaya yang bisa mendorong diri seseorang bisa memiliki kemampuan literasi tinggi yaitu dari diri sendiri dengan membiasakan seperti pembiasaan literasi dirumah, contohnya membaca materi kuliah yang akan dibahas dihari besok”

2). Deskripsi Subjek 2

a. Data Diri Subjek 2

1. Nama : VA
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Prodi/Semester : TBIN/05

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan siang hari di tempat tinggal subjek, Ketika wawancara berlangsung, subjek nampak santai dan terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban singkat dengan jeda waktu agak lama walaupun terkadang sering tertawa sejenak untuk melanjutkan jawabannya. Dari pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek mengenai Faktor penghambat mahasiswa dan faktot atau upaya membuat atau mendorong ataupun memotivasi seorang mahasiswa bisa mempunyai tingkat literasi membaca yang tinggi dalam kemampuan literasi membaca VL menjawab:

“yang menjadi faktor penghambat rendahnya kemampuan literasi membaca adalah kemajuan teknologi yang makin canggih, teknologi seperti

zaman sekarang membuat minat baca mahasiswa menjadi berkurang, karena mahasiswa saat ini lebih tertarik pada film yang siap tonton tanpa harus membaca novel ataupun buku materi yang berlembar-lembar yang membutuhkan waktu lebih lama dari pada menonton”

“Upaya yang dapat mendorong atau memotivasi diri untuk mempunyai tingkat literasi membaca yaitu terletak pada diri seseorang itu sendiri dan lingkungan keluarga dan lingkup pertemanannya”

2). Deskripsi Subjek 3

a. Data Diri Subjek 3

1. Nama : SM
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Prodi/Semester : TBIN/05

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan siang hari di tempat tinggal subjek, Ketika wawancara berlangsung, subjek nampak santai dan terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban singkat dengan jeda waktu agak lama walaupun terkadang sering tertawa sejenak untuk melanjutkan jawabannya. Dari pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek mengenai Faktor penghambat mahasiswa dan faktor atau upaya membuat atau mendorong ataupun memotivasi seorang mahasiswa bisa mempunyai

tingkat literasi membaca yang tinggi dalam kemampuan literasi membaca SM menjawab:

“yang menjadi faktor rendahnya kemampuan literasi itu, 1, faktor HP karena kebanyakan orang sekarang lebih banyak menghabiskan waktu dengan sosial media dan kebanyakan mahasiswa apabila ingin mengerjakan atau mencari tahu tentang suatu informasi, tugas, dan lain-lain mereka lebih memilih mencari nya melalui google atau aplikasi lainnya yang lebih praktis daripada membaca buku yang membutuhkan waktu agak lama dan biaya yang lebih mahal dari pada lewat HP”

“Upaya yang dapat mendorong kemampuan literasi yang baik itu adalah diri sendiri dengan membiasakan membaca buku 30 menit saja setiap hari, atau juga bisa melalui bimbingan dari sekolah atau kampus yang dengan menyediakan perpustakaan yang meneraik, dengan fasilitas yang baik dan modern agar bisa menarik perhatian mahasiswa/ siswa untuk masuk dan membaca buku”

4. Deskripsi Subjek 4

a. Data Diri Subjek 4

1. Nama : YS
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Prodi/Semester : TBIN/05

b. Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan siang hari di depan gerbang keluar kampus IAIN Curup. Ketika wawancara berlangsung, subjek nampak santai dan terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Subjek menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban singkat dengan jeda waktu agak lama walaupun terkadang sering tertawa sejenak untuk melanjutkan jawabannya. Dari pertanyaan yang peneliti ajukan kepada subjek mengenai Faktor penghambat mahasiswa dan faktot atau upaya membuat atau mendorong ataupun memotivasi seorang mahasiswa bisa mempunyai tingkat literasi membaca yang tinggi dalam kemampuan literasi membaca YS menjawab:

“Faktor yang menjadi penghambatnya adalah faktor ekonomi, perkembangan teknologi, kurangnya keinginan untuk membaca, dan faktor lingkungan”

“Upaya meningkatkan literasi bisa dilakukan dengan memaksa diri sendiri untuk konsisten meluangkan waktu membaca buku”

Lampiran 9. Identitas Novel



GARIS WAKTU

Penulis: **Fiersa Besari**
 Penyunting: **Juliagar R. N.**
 Penyunting Akhir: **Agus Wahadyo**
 Foto: **Fiersa Besari**
 Penata Letak: **Didit Sasono**
 Desainer Cover: **Budi Setiawan**
 Diterbitkan pertama kali oleh: mediakita

Redaksi:

Jl. Haji Montong No. 57 Ciganjur Jagakarsa
 Jakarta Selatan 12630
 Telp. (Hunting): (021) 7888 3030;
 Ext.: 213, 214, dan 216
 Faks. (021) 727 0996
 E-mail: redaksi@mediakita.com
 Website: www.mediakita.com
 Twitter: @mediakita

Pemasaran:

PT Transmedia Distributor
 Jl. Moh. Kahfi II No. 12 A
 Cipedak, Jagakarsa, Jakarta Selatan
 Telp. (Hunting): (021) 7888 1000; Faks. (021) 7888 2000
 Email: pemasaran@transmediapustaka.com

Cetakan Pertama, 2016

Hak cipta dilindungi Undang-undang

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Besari, Fiersa

Garis Waktu/Fiersa Besari; penyunting, Juliagar R. N.; —cet. 1—

Jakarta: mediakita, 2016

iv + 212 hlm.; 13x19 cm

ISBN 978-979-794-525-1

1. Kumpulan Cerita

II. Juliagar R. N.

I. Judul

895

Apabila Anda menemukan kesalahan cetak dan atau kekeliruan informasi pada buku ini, harap menghubungi redaksi mediakita. Terima kasih.

PROFIL PENULIS



Nama Meri Terisiana Sinta Yunikartika tempat tanggal lahir, APK. Bandung 11 Agustus 2000, anak dari seorang Ayah yang bernama Ponimin dan Ibu yang bernama Jumiati, ia merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara.

Menempuh pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SD Negeri 10 Rejang Lebong, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 01 Rejang Lebong kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 07 Rejang Lebong dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Selanjutnya melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah.